



**KERANGKA ACUAN KERJA (KAK)
KULIAH KERJA NYATA TEMATIK PPEMERDAYAAN
MASYARAKAT MULTISEKTORAL BERBASIS POTENSI LOKAL
DI KABUPATEN TULUNGAGUNG DAN TRENGGALEK
TAHUN 2018**



“Optimalisasi Peran Mahasiswa dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal ”

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG
TAHUN 2018**

DAFTAR ISI

COVER

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PENDAHULUAN	1
DAFTAR ISI	2
BAB I Pendahuluan	4
A. Dasar Pemikiran	4
B. Dasar Pelaksanaan KKN	7
C. Nama dan Tema Kegiatan	8
D. Orientasi dan Langkah Kegiatan	8
E. Ragam Kegiatan Pendampingan KKN	9
BAB II Ketentuan Umum KKN	11
A. Status Beban Akademik	11
B. Persyaratan Peserta	11
C. Ketentuan KKN	11
D. Tujuan Kegiatan	12
E. Sasaran dan Manfaat Kegiatan	13
F. Sifat Kegiatan	15
G. Misi dan Target	15
H. Peran Peserta KKN	16
I. Tata Tertib Peserta KKN	17
J. Sanksi	18
K. Waktu dan Tempat Kegiatan	18
BAB III Pembekalan KKN	21
A. Pendahuluan	21
B. Tujuan Pembekalan	21
C. Pelaksanaan Pembekalan	21
D. Tata Tertib Pembekalan Peserta KKN	22
BAB IV Mekanisme Pelaksanaan KKN	23
A. Tahap Pelaksanaan	23
B. Pelepasan dan Pemberangkatan Peserta	24
C. Pembukaan dan Penutupan Kegiatan KKN	24
D. Agenda Pelaksanaan KKN	24
BAB V Dinamika Pelaksanaan KKN	26
A. Profil Pelaksanaan KKN	26
B. Pengorganisasian Peserta KKN	26
C. Kegiatan dan Masa Kerja di Lokasi	26

D. Penyusunan Rancangan Program KKN	27
E. Pelaksanaan Program Kerja KKN	28
F. Tahapan Kegiatan KKN	29
G. Capaian Kegiatan	29
H. Materi Kegiatan KKN	30
I. Tahapan Pelaksanaan KKN	32
J. Evaluasi-Refleksi	35
BAB VI Teknik Penyusunan Laporan KKN	36
A. Laporan Akhir Kelompok	36
B. Laporan Akhir Individu	36
C. Penilaian	37
BAB VII Pembimbingan KKN Tematik RM dan Struktur Pengorganisasian	
Peserta KKN	38
A. Pembimbing	38
B. Personalia Pembimbing	38
C. Rasio DPL dan Peserta KKN	38
D. Peran dan Proses Pembimbingan	38
E. Metode Pembimbingan	39
F. Hak dan Kewajiban	39
G. Sanksi	39
H. Koordinator Kecamatan KKN	40
I. Struktur Ketua Koordinator Kecamatan KKN	40
J. Tugas-tugas Koordinator Kecamatan KKN	40
K. Tugas-tugas Koordinator Desa	40
L. Ketentuan Lain	41
Lampiran-Lampiran	

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Peningkatan kualitas Perguruan Tinggi saat ini merupakan suatu hal yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung senantiasa berbenah diri dari tahun ke tahun untuk menuju kelas Nasional atau bahkan Internasional dengan tetap meningkatkan kualitas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan keharusan bagi setiap lembaga untuk mampu berdaya saing di tingkat nasional bahkan internasional atau menjadikan *world class institute* dimasa yang akan datang secara terus menerus.

Pelaksanaan kegiatan KKN merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi (dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat) yang berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Program ini bersifat wajib bagi seluruh mahasiswa karena Institut Agama Islam Negeri Tulungagung mempercayai bahwa program ini mampu mendorong empati mahasiswa, dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Dengan belajar bersama-sama masyarakat, akan banyak hal baru yang ditemui mahasiswa. Masyarakat akan belajar dari mahasiswa dan sebaliknya mahasiswa akan banyak memperoleh pengetahuan dari masyarakat. Interaksi seperti inilah yang diharapkan akan muncul dan menjadikan program ini sebagai program yang menyenangkan dan mempunyai manfaat yang signifikan bagi lembaga, mahasiswa, masyarakat dan stakeholders atau mitra.

KKN yang dilakukan oleh mahasiswa bukan berarti mengajar masyarakat tentang sesuatu yang terbaik untuk mereka, tetapi melakukan upaya partisipasi dalam kegiatan masyarakat sebagai sebuah proses pencarian (*research*) yang dilakukan bersama-sama untuk mencari jalan terbaik dalam menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi. Mahasiswa melakukan tugas pendampingan terhadap apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam menghadapi problem sosial di tengah-tengah mereka.

Pada tahun 1971/1972 pemerintah meluncurkan program rintisan berupa “pengabdian mahasiswa kepada masyarakat” dan di bulan Pebruari 1972 Presiden Soeharto waktu itu menganjurkan mahasiswa agar meluangkan sebagian waktunya untuk tinggal di desa dalam rangka membantu memecahkan kebuntuan persoalan pembangunan yang dihadapi di sana, sehingga program ini masuk sebagai kurikulum di perguruan tinggi.

Memperhatikan urutan lahirnya kerja mahasiswa di pedesaan yang kemudian populer dengan istilah KKN. Mahasiswa sebagai tamu desa mendapatkan perlakuan serta apresiasi positif, sehingga ide dan kerjanya mendapat tempat di hati masyarakat, didukung dengan kenyataan sejarah bergeraknya roda eksponen ‘66 yang belum berselang lama. Setelah “kerja proyek” ini KKN berjalan sebagai proses pembelajaran hidup bermasyarakat, sehingga hal ini berakibat kedatangan mereka di desa kurang mendapatkan tempat di hati masyarakat. Secara umum pemahaman terakhir ini diiringi beberapa ciri:

1. Kegiatannya pada pelayanan masyarakat dan tidak mampu membangkitkan semangat untuk melakukan pemecahan terhadap masalahnya sendiri.
2. Kegiatan lebih berorientasi pelayanan membantu pekerjaan masyarakat.
3. Konsep kegiatan lebih monolitik, sepihak dan *top down*.
4. Mahasiswa menempatkan diri sebagai motivator, pembimbing dan inovator dalam kegiatan kemasyarakatan
5. Masyarakat dijadikan mitra kegiatan.
6. Kegiatan hanya memenuhi seremoni tuntutan akademik dengan hasil laporan kegiatan.

Kenyataan demikian yang menjadikan semangat tersendiri untuk memperbaiki KKN mahasiswa IAIN Tulungagung maju selangkah dengan tatapan yang realistis, sehingga kebiasaan kritis mahasiswa dapat kembali terpelihara pada tempat yang tepat, serta fungsi agen perubahan sosial menjumpai nilai yang tendensius, dapat dimanfaatkan secara bersama antara mahasiswa dengan masyarakat. Karena melalui tawaran partisipatif, mahasiswa akan belajar bersama dengan masyarakat untuk melakukan transformasi sosial.

Pilihan terhadap pendekatan ini mengakibatkan orientasi KKN menjadi:

1. Kebutuhan masyarakat (berbasis realitas).
2. Aspek metodologis akan semakin sistemik.
3. Dipahami sebagai proses belajar bersama masyarakat.
4. Mengarah pada aktivitas sosial keagamaan masyarakat.
5. Bersifat *bottom-up*, menggali potensi dan problem secara partisipatif.
6. Mahasiswa sebagai fasilitator (fasilitasi pertemuan), katalisator (sumber ide) dan dinamisator (penggerak) dalam menjawab problem sosial yang dihadapi.
7. Masyarakat menjadi mitra kerja.
8. Hasilnya berupa analisis sosial keagamaan serta pendiseminasian dan penanaman nilai-nilai revolusi mental yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik serta kesadaran kritis dan transformasi sosial dalam masyarakat.

Kesadaran perlunya mengubah paradigma KKN seperti selama ini, karena mempertimbangkan beberapa hal :

1. KKN bukan kegiatan insidental, sporadis dan sektoral, tetapi upaya sistematis, terpadu dan berkelanjutan.
2. KKN harus ditempatkan dalam perspektif pemberdayaan masyarakat menuju transformasi sosial.
3. KKN menjadi proses pembelajaran mahasiswa didalam komunitas masyarakat yang plural untuk menjadi masyarakat yang utuh sehingga dapat memenuhi kebutuhan praktis masyarakat, produksi ilmu pengetahuan umat, dan proses perubahan sosial keagamaan.
4. KKN sebagai sarana membangkitkan kesadaran kritis secara kolektif tentang adanya belenggu ideologi globalisasi neoliberal dan keagamaan normatif yang menghambat transformasi sosial keagamaan.

5. KKN diposisikan dan menjadi bagian dari upaya transformasi sosial keagamaan.
6. KKN menjadi media diseminasi nilai-nilai revolusi mental, refleksi dan pendidikan keberagaman, sehingga dengan diimbangi wawasan beragama yang *rahmatan lil 'alamin* menjadikannya sebagai budaya sistem berpikir dan bertindak yang inklusif, mencerahkan, dan memberdayakan.

Alasan pemikiran perlunya untuk penguatan aspek metodologis didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut :

1. Kecenderungan perubahan global, dengan indikasi semakin menguatnya paradigma pembangunan, mainstream yang struktur dasarnya; pertumbuhan ekonomi-modernisasi yang dibangun diatas budaya materilistik, konsumtif, hedonik, serta persaingan dan eksploitasi tanpa batas. Ditambah dengan menguatnya neo-liberalisme yang mewujud dalam bentuk pasar bebas hambatan, penghapusan subsidi sosial, dijadikannya barang publik menjadi barang komersial dan menguntungkan kekuatan kapital global, yang ini semua akan menimbulkan dampak semakin meluasnya kemiskinan, kerusakan lingkungan, konflik budaya, perebutan sumber daya, menurunnya kualitas kehidupan serta terancamnya kelangsungan hidup manusia.
2. Kecenderungan perubahan nasional, yang ditandai dengan
 - a. Semakin lemahnya negara dalam melindungi dan melayani hak masyarakat lemah.
 - b. Kuatnya formalisme dan pragmatisme akibat transisi demokrasi.
 - c. Meluasnya konflik sosial budaya, perebutan sumber daya dan korupsi kolusi nepotisme.
 - d. Memudarnya komitmen moral, etika politik dan keteladanan.
 - e. Rendahnya kualitas kepemimpinan (termasuk agama) dan legitimasi publik.
 - f. Lambatnya perubahan perilaku birokrasi dan buruknya pelayanan publik.
 - g. Lemahnya supremasi hukum.
 - h. Tingginya angka kejahatan dan pengangguran.
 - i. Ketidakjelasan arah otonomi daerah.
 - j. Kerusakan dan semakin terbatasnya daya dukung lingkungan.
3. Perkembangan situasi praktek keberagaman masyarakat dengan gambaran berikut;
 - a. Praktek keberagaman individu maupun kelompok yang rata-rata masih tekstual dan simbolik ritual.
 - b. Belum mampu menciptakan komitmen moral sebagai landasan penyelesaian problem kehidupan sosial masyarakat.
 - c. Terbatasnya produksi ilmu pengetahuan sosial keagamaan yang emansipatoris.
 - d. Lemahnya peran strategis lembaga pendidikan Islam dalam melakukan pencerahan dan perubahan sosial transformatif.

Beberapa pertimbangan diatas yang mengarahkan pandangan tentang perlunya mengubah model KKN dengan penguatan aspek paradigmatis dengan mengedepankan upaya ke arah terjadinya transformasi sosial melalui KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal. Selain itu juga dalam rangka untuk memahami dan melakukan perubahan terhadap masyarakat. Mahasiswa masuk ke dalam lingkungan belajar dan bekerja bersama masyarakat untuk melakukan pemberdayaan sosial dan membangun karakter.

B. Dasar Peaksanaan KKN

Secara yuridis formal penyelenggaraan KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal memiliki landasan:

1. Undang-Undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan;
3. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
4. Peraturan Pemerintah Nomo 66 Tahun 2010 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 50 tahun 2013 tentang perubahan alih Status dari STAIN Tulungagung menjadi IAIN Tulungagung;
6. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
7. Permendiknas no 41 tahun 2007 tentang Standar Proses;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 80 Tahun 2013
9. Peraturan Meteri Agama RI. Nomor 90 Tahun 2013 tentang Organisasi dan tata Kerja Isntitut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung;
10. Surat Dirjen Baga Islam Departemen Agama RI nomor 081V/PTA-3/89 tanggal 4 Maret 1989 tentang modifikasi KKN.

Sedangkan secara operasional dilandaskan pada beberapa pemikiran berikut:

1. Di lingkungan perguruan tinggi, KKN merupakan kegiatan intrakurikuler yang pelaksanaannya mempertimbangkan keterpaduan tri dharma perguruan tinggi; pendidikan-pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.
2. Berdasarkan hasil analisis situasi dan kondisi KKN merupakan tuntutan dalam rangka merespon kebutuhan nyata masyarakat yang sarat dengan dinamika dan permasalahan.
3. Sesuai dengan tuntutan perguruan tinggi, maka dipandang perlu mengembangkan KKN dalam bentuk program yang realistis dan menyentuh langsung terhadap kebutuhan serta mendorong kemandirian masyarakat.

C. Nama dan Tema Kegiatan

Nama kegiatan ini adalah *KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal* yang dilaksanakan oleh mahasiswa semester VII tahun 2018. Adapun tema dari kegiatan ini adalah **“Optimalisasi Peran Mahasiswa dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal”**.

D. Orientasi dan Langkah Kegiatan

KKN adalah upaya untuk melakukan transformasi sosial yang untuk mewujudkan orientasi tersebut memerlukan langkah-langkah berikut:

1. *Mengkaji keadaan desa secara umum*; melakukan pengkajian tentang peta wilayah desa, kondisi ekonomi, sosial, keagamaan, budaya, pendidikan, administrasi desa, kesehatan, lingkungan hidup maupun rekonstruksi sejarah desa;
2. *Mengkaji keadaan desa secara topikal*; melakukan pengkajian tentang problem sosial keagamaan dengan mengkaitkan problematika dan potensi desa pada umumnya;
3. *Membuat planning secara partisipatif*; menyusun perencanaan bersama masyarakat sesuai dengan problem yang ditemukan;
4. *Melakukan aksi-aksi*; berupaya untuk memecahkan problem sosial keagamaan;
5. *Melakukan refleksi*; melakukan monitoring dan evaluasi atas upaya pengkajian keadaan desa secara umum dan topikal, serta aksi pemecahan problem sosial keagamaan bersama masyarakat.

Sedangkan kegiatan yang sudah ada seperti ikut kegiatan PKK, Posyandu, yasin-tahlil, memakmurkan mushola/masjid, gotong royong, kamling, membantu membenahi administrasi desa, masjid atau yang lain merupakan bentuk kegiatan rutin yang tak terpisahkan dari proses pelaksanaan KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal untuk dapat dijadikan sarana mendekati dan mengenali lebih jauh problem sosial yang dihadapi oleh masyarakat dan dilakukan secara partisipatif.

E. Ragam Kegiatan Pendampingan KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal

Di bawah ini merupakan ragam kegiatan pendampingan multisektoral secara umum yang akan dilaksanakan mahasiswa di lapangan. Namun, untuk kegiatan real di lapangan adalah menyesuaikan hasil pemetaan di lapangan ketika mahasiswa terjun ke lapangan. Hal ini karena program KKN bukan lahir dan seluruhnya direncanakan di kampus, tetapi lahir dari masyarakat berdasarkan hasil pemetaan dan temuan-temuan kondisi real masyarakat. Tujuannya adalah supaya KKN dapat menjawab kebutuhan masyarakat berdasar temuan-temuan masalah di lapangan. Selain itu, jika program lahir dari kampus, belum tentu program tersebut dibutuhkan dan cocok dengan kondisi masyarakat.

No.	Bidang	Ragam Kegiatan Pendampingan KKN
1	Bidang Pendidikan	Masyarakat menjadi gemar membaca, siswa belajar dengan tekun dan menghindari perilaku menyontek, pengenalan dolanan tradisional pada level PAUD dan TK, angka buta huruf berkurang, dibukanya perpustakaan desa, terselenggarakannya administrasi desa yang berbasis komputerisasi, mengedukasi

No.	Bidang	Ragam Kegiatan Pendampingan KKN
		masyarakat prosedur pengurusan administrasi terkait pembuatan KTP, KK, Akta kelahiran/kematian, SIM, Surat Kematian, dan dokumen penting lainnya, gerakan sadar pendidikan tinggi di desa, membangun desa literasi.
2	Bidang Perekonomian	Pemberian keterampilan kepada penduduk disesuaikan dengan potensi desa dan kemampuan penduduk sehingga dapat berwirausaha mandiri (mewujudkan desa UKM), meningkatkan pendapatan desa melalui desa wisata, pemberian pelatihan marketing online untuk memasarkan hasil UKM desa, gerakan giat menabung bagi siswa di sekolah, akuntabilitas anggaran di tempat ibadah, memaksimalkan tenaga penduduk desa dalam penyerapan anggaran desa terkait pembangunan sarpras desa, merintis bank desa, perintisan BUMDES, mengurangi jumlah penduduk yang menjadi TKI di luar negeri, pengelolaan lembaga zakat dan waqaf di desa yang akuntabel.
3	Bidang Sosial	Meningkatnya semangat gotong royong, berkurangnya angka perceraian usia muda, para pemuda aktif dalam organisasi kepemudaan di desa
4	Bidang Budaya	Terlestarikannya nilai-nilai luhur budaya desa, terlestarikannya bahasa lokal, membudayakan antri di tempat-tempat pelayanan umum, sosialisasi budaya tertib berlalu lintas, gerakan kembali pada kuliner tradisional, pelestarian permainan tradisional bagi anak-anak.
5	Keagamaan	Di masjid-masjid, musholla, terdapat kegiatan keagamaan seperti: sholat berjamaah lima waktu, majlis ta'lim, TPA dan kegiatan lainnya; membangun ketahanan keluarga dengan penguatan nilai agama, tercatatnya administrasi pernikahan di KUA.
6	Lingkungan Hidup	Lingkungan hidup yang nyaman, bersih, tidak ada lahan kosong yang tidak produktif, terdapat tanaman toga di masing-masing rumah, terbentuknya kelompok masyarakat yang peduli lingkungan, adanya bank sampah, tidak ada yang membuang sampah di sungai,

No.	Bidang	Ragam Kegiatan Pendampingan KKN
		sosialisasi bahaya illegal logging, pemanfaatan limbah organik (sampah/kotoran ternak).
7	Kesehatan	Tersedia air bersih, tersedia MCK di masing-masing rumah, kesehatan ibu hamil terjaga, menggalakkan program KB, program seribu hari kehidupan, penyakit menular tertangani, adanya pelayanan kesehatan di setiap desa (Polindes), sosialisasi hidup bersih dan sehat di sekolah-sekolah, sosialisasi hidup sehat anti narkoba
8	Tata Administrasi Desa dan Layanan Publik di Desa	Pemberian pelatihan bagi perangkat desa terkait cara membuat website/blog desa, pelatihan pembuatan laporan keuangan yang baik, pendampingan tertib pelayanan dan tertib pengarsipan, pendataan keluarga dan kelengkapan catatan sipil, Pembelajaran tentang pengecekan nomor-nomor surat masuk dan keluar serta penyusunan yang benar, dan pembuatan beberapa ex banner terkait dengan alur pengurusan administrasi kependudukan dan sertifikat tanah di desa/kecamatan

BAB II

KETENTUAN UMUM KKN TEMATIK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MULTISEKTORAL BERBASIS POTENSI LOKAL TAHUN 2018

A. Status Beban Akademik

Program KKN merupakan bagian mata kuliah yang berhubungan pembinaan mahasiswa secara utuh dan komprehensif dalam meningkatkan kemampuan bermasyarakat. Oleh karena itu, Kuliah Kerja Nyata merupakan bagian integral kurikulum pendidikan tinggi dan merupakan persyaratan bagi setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan program sarjana (S1). Hal ini penting untuk menjadi perhatian bahwa pelaksanaan KKN bagi mahasiswa menjadi wajib. Ketentuan ini dituangkan dalam aturan akademik di IAIN Tulungagung.

Beban akademik yang harus dipenuhi bagi mahasiswa yang melaksanakan KKN di lingkungan IAIN Tulungagung telah menyelesaikan SKS minimal 100 dan maksimal 120, adapun takaran dalam sistem kredit akademik (SKS) dihargai 4 (empat) SKS.

B. Persyaratan Mengikuti KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal Tahun 2018

1. Peserta KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal adalah mahasiswa aktif IAIN Tulungagung semester VII;
2. Lulus matakuliah minimal 100 dan maksimal 120 Sks
3. Tidak terlibat kasus pidana dan pelanggaran hukum lainnya.
4. Peserta KKN perempuan yang diketahui dalam keadaan hamil tidak diperkenankan mengikuti kegiatan KKN;
5. Sehat rohani dan jasmani
6. Melakukan registrasi online dan mengisi formulir pendaftaran KKN
7. Menanda tangani surat pernyataan keikutsertaan dan mentaati aturan dalam KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal 2018.

C. Ketentuan KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal Tahun 2018

1. Panitia dan Badan Pembina (BP)/DPL 1 KKN tidak melayani permohonan pindah kelompok;
2. Peserta KKN ditempatkan di lokasi yang telah disurvei oleh Panitia dan BP KKN/DPL 1;
3. Setiap kelompok KKN akan didampingi oleh seorang Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang disebut DPL 2 dari IAIN Tulungagung dan tokoh masyarakat dan perangkat desa dari lokasi KKN;
4. Peserta mengikuti setiap tahapan KKN yang terdiri dari pembekalan, pelaksanaan lapangan, dan pelaporan;

5. Pembekalan kepada peserta KKN dilaksanakan sebelum pemberangkatan ke lokasi;
6. Peserta yang tidak hadir dalam pembekalan dapat mengurangi penilaian yang ditentukan;
7. Pada akhir kegiatan pembekalan, DPL 2 akan mendampingi pembentukan struktur panitia kerja yang terdiri dari; seorang ketua kelompok (tanpa wakil), seorang sekretaris (tanpa wakil), dan seorang bendahara (tanpa wakil);
8. Peserta KKN mengikuti seluruh materi dan dibuktikan dengan mengisi daftar hadir yang telah disediakan oleh panitia;
9. Keikutsertaan secara aktif peserta dalam pembekalan memiliki bobot 1 sks, pelaksanaan KKN 2 sks dan pelaporan 1 sks.
10. Di samping melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan dalam kegiatan KKN, mahasiswa harus melakukan kegiatan-kegiatan lain sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
11. Membuat laporan individual dalam bentuk catatan harian yang terdiri dari :
 - a. Bagian awal (cover, pengesahan, identitas mahasiswa)
 - b. Bagian isi (kumpulan fieldnote dan kegiatan penunjang lain yang disertai dengan dokumentasi/data pendukung)
 - c. Kesimpulan.
12. Menyusun laporan kelompok sebanyak 3 exemplar (1 untuk LP2M, 1 untuk Kemenko PMK, dan 1 untuk DPL) dalam bentuk *hard copy* dan *soft copy*. Laporan dijilid dengan cover warna merah.
13. Membuat film dokumenter KKN-RM yang berdurasi maksimum 15 menit dengan format: mpeg/mp4/avi yang berisi tentang kegiatan-kegiatan selama proses pelaksanaan KKN-RM dan disimpan dalam CD/DVD.
14. Laporan kelompok dan soft file film dokumenter diserahkan ke LP2M paling lambat satu minggu setelah pelaksanaan KKN berakhir.

D. Tujuan Kegiatan

Kegiatan KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memecahkan problem sosial bersama-sama masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial, pencerahan dan pembebasan sesuai dengan visi, misi dan fungsi perguruan tinggi. Secara lebih khusus tujuan dari KKN ini adalah untuk:

1. Mempercepat pelaksanaan pembangunan dan mempersiapkan kader-kader pembangunan desa yang berkarakter dan mencerminkan nilai-nilai revolusi mental
2. Kemampuan masyarakat dalam meningkatkan SDM sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan dan IPTEK;
3. Mempercepat upaya pengembangan masyarakat ke arah terciptanya masyarakat yang dinamis siap menempuh perubahan menuju perbaikan dan kemajuan yang sesuai dengan nilai-nilai sosial budaya yang berlaku;
4. Meningkatkan peran stakeholder terkait upaya diseminasi dan menanamkan nilai-nilai revolusi mental, seperti:

- a. Nasionalisme dan jiwa pancasila
 - b. Keuletan, etos kerja dan tanggungjawab
 - c. Kemandirian dan kepemimpinan
 - d. Meningkatkan kerjasama dan gotong royong
 - e. Meningkatkan daya saing nasional
 - f. Mendorong *learning community* dan *learning society*
3. Mempercepat upaya pembinaan pranata dan meningkatkan keahlian masyarakat dalam mengupayakan kesejahteraan hidup dan kemandirian
 4. Melatih penalaran dan kepekaan dengan bekerjasama antar disiplin ilmu;
 5. Mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi pekerjaan sosial khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya;
 6. Memberikan pengalaman belajar dan bekerja secara langsung dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks melalui proses partisipatif sehingga dapat membantu masyarakat untuk menemukan cara menghadapi problem sosial yang mereka hadapi;
 7. Mengembangkan potensi mahasiswa sesuai bidang keilmuannya ke arah peningkatan kemampuan dan profesinya yang dilaksanakan, baik secara mandiri maupun kolektif.

E. Sasaran & Manfaat Kegiatan

Adapun sasaran dan manfaat dari kegiatan KKN ini adalah:

1. Bagi Masyarakat :
 - a. Membantu masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, termasuk dalam upaya mencari bentuk pemecahan masalah yang mereka hadapi.
 - b. Membantu masyarakat dalam proses pembinaan dan pengembangan potensi dan kader masyarakat di kalangan generasi muda, melalui pengembangan program pelatihan, yang pada intinya menentukan usaha-usaha terarah untuk meningkatkan partisipasi generasi muda di bidang pembangunan.
 - c. Memperoleh bantuan pemikiran, tenaga, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan khususnya dalam hal membangun integritas, etos kerja, dan gotong royong.
 - d. Memperoleh pengalaman dalam menggali serta menumbuhkan potensi swadaya masyarakat sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan
 - e. Mengembangkan potensi masyarakat agar dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan tujuan dapat meningkatkan kesejahteraan dan menjadi masyarakat yang mandiri.
 - f. Ikut berpartisipasi aktif dalam upaya pengentasan masyarakat tertinggal, khususnya dalam pembangunan bidang keagamaan, sosial dan ekonomi.
 - g. *Impacts* (dampak kegiatan) kepuasan pelanggan dan *stakeholder*.
2. Bagi Mahasiswa:
 - a. Mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan kearah kemajuan.

- b. Memberikan keterampilan kepada mahasiswa untuk melaksanakan pembangunan dan pengembangan masyarakat berdasarkan integritas, etos kerja dan kegotongroyongan.
 - c. Memperdalam penghayatan mahasiswa tentang cara berfikir dan bekerja interdisipliner/lintas sektoral serta memanfaatkan hasil pendidikannya bagi kehidupan masyarakat.
 - d. Mendewasakan alam pikiran mahasiswa untuk melaksanakan pengkajian, penelitian dan pemecahan masalah yang ada dalam masyarakat secara ilmiah dan pragmatis.
 - e. Memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sehingga kelak apabila telah menjadi sarjana sanggup berdiri sendiri dan siap menempati posisi strategis di tengah-tengah kehidupan masyarakat.
 - f. Mengembangkan potensi mahasiswa untuk menjadi seorang perencana sosial (*social planner*), pendidik masyarakat (*social educator*), penata dan pengatur masyarakat (*social administrator*) dengan kemampuan inovasi dan *problem solving*.
 - g. Mengembangkan kemampuan dalam melakukan pemecahan masalah melalui pengembangan *research* berdasarkan potensi dan sumberdaya yang dimiliki.
3. Bagi IAIN Tulungagung :
- a. Adanya umpan balik (*feedback*) untuk dijadikan bahan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum PTKI sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.
 - b. Diperolehnya pengalaman yang berharga, khususnya para pembimbing, sehingga dapat dijadikan bahan pengembangan ilmu pengetahuan.
 - c. Meningkatkan kerjasama antara IAIN Tulungagung dengan pemerintah daerah, instansi terkait dan lembaga-lembaga sosial keagamaan.
 - d. Diperolehnya pengalaman empirik tentang signifikansi cabang-cabang keilmuan yang dikembangkan di lingkungan IAIN Tulungagung dalam menggerakkan dan mendorong upaya pembangunan.
 - e. Terjalinnnya kerjasama antar LP2M IAIN Tulungagung dengan mitra guna meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

F. Sifat Kegiatan

Kegiatan KKN bersifat belajar, mengkaji dan mengabdikan yang diwujudkan dalam bentuk:

1. Pengenalan dan penghayatan tentang pemberdayaan masyarakat melalui kejelasan proses perubahan yang direncanakan serta metode penyelesaian masalah berkenaan dengan kemampuan memilah dan memilih serta menggunakan cara yang tepat.
2. Dorongan untuk mengembangkan kehidupan beragama di lingkungan masyarakat melalui ketepatan dan kecermatan observasi tentang situasi sosial keagamaan, proses

dan dinamika sosial, latar belakang struktur dan kultur masyarakat yang menjadi sasaran KKN.

3. Inventarisasi dan identifikasi masalah-masalah di lokasi kegiatan, untuk kemudian dilakukan kajian mendalam, perencanaan, penyelesaian melalui aksi dan refleksi secara berkelanjutan, terutama yang berhubungan dengan bidang sosial keagamaan.

G. Misi dan Target

1. Misi

a. Misi Akademis

Kegiatan KKN berupaya memadukan berbagai disiplin pengetahuan yang dikembangkan di IAIN Tulungagung.

b. Misi Sosial

Kegiatan KKN merupakan upaya pemberdayaan potensi masyarakat ke arah perubahan sosial, kemandirian, pembebasan, dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai revolusi mental.

2. Target

- a. Terwujudnya program KKN yang terealisasi dalam gerak langkah kegiatan pembangunan masyarakat sehingga dapat meningkatkan ketrampilan, pengetahuan dan profesionalisme peserta;
- b. Tertanamnya kesadaran dan meningkatkan upaya pelaksanaan pembangunan yang bersih dan berwibawa baik dalam material maupun spiritual;
- c. Meningkatnya profesionalisme kerja peserta dengan menghayati perannya di tengah masyarakat.
- d. Terbentuknya masyarakat sejahtera, mandiri, dan memiliki kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai revolusi mental

H. Peran Mahasiswa Peserta KKN

Mahasiswa sebagai peserta KKN hendaknya menempatkan diri di luar dan belajar dari kehidupan masyarakat serta bekerja bersama mereka untuk melakukan perubahan sosial. Sedangkan peran yang dapat diambil sebagai berikut :

1. **Fasilitator**, membantu masyarakat untuk menyadari, mengenali, merumuskan dan mencari pemecahan masalah yang dihadapi.

Tugas fasilitator adalah:

- a. Bersama masyarakat menggali potensi dan sumber daya aktual yang ada pada dirinya dan lingkungannya.
- b. Menggali harapan-harapan yang ada pada masyarakat.
- c. Bersama masyarakat merumuskan masalah-masalah yang dihadapi.
- d. Memberi pengertian kepada masyarakat akan masalahnya, dan bersama-sama mencari pemecahannya.

- e. Membangun kesepahaman bersama tentang kegiatan yang dilakukan.
2. **Animator**, yakni menciptakan proses yang dapat membantu masyarakat untuk menemukan dan mendayagunaan potensi keswadaannya untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Tugas Animator adalah:

- a. Mendorong masyarakat berfikir kritis terhadap permasalahan yang dihadapi.
 - b. Mendorong masyarakat untuk memiliki kepedulian yang tinggi didalam berbagi informasi, ide dan gagasan.
 - c. Memberikan wawasan untuk membangkitkan kembali potensi & nilai-nilai luhur yang ada dalam masyarakat.
 - d. Memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk mengakomodasi dan menyatukan potensi-potensi untuk mengatasi masalah.
3. **Motivator**, yakni mendorong, mengajak dan mempengaruhi masyarakat untuk melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalahnya.

Tugas pokok Motivator adalah:

- a. Menyadarkan dan meyakinkan masyarakat akan kemampuannya untuk mengatasi masalahnya
 - b. Mendorong masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan kemampuannya sendiri untuk mengatasi masalah.
 - c. Mengajak masyarakat untuk mengatasi masalahnya sendiri secara bersama-sama tanpa menggantungkan diri kepada pihak lain.
4. **Katalisator**: yakni menghubungkan masyarakat dengan pihak-pihak lain yang bisa membantu.

Tugas Katalisator adalah:

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat pihak-pihak mana saja yang bisa dihubungi untuk memecahkan masalahnya
- b. Membantu masyarakat menghubungi pihak-pihak yang dibutuhkan
- c. Meyakinkan pihak-pihak lain agar bersedia membantu masyarakat memecahkan masalahnya
- d. Mendorong dan membantu masyarakat untuk menjalin hubungan dengan berbagai pihak yang bisa membantu memecahkan masalahnya.

I. Tata Tertib Peserta KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal Tahun 2018

1. Peserta KKN wajib mengikuti pembekalan secara seksama, dan bagi peserta yang tidak mengikuti pembekalan dianggap mengundurkan diri.
2. Mengisi daftar hadir selama mengikuti pembekalan dan melaksanakan tugas di lapangan;
3. Bersikap sopan dan berpakaian wajar (menutup aurat) senantiasa menjunjung tinggi nama baik dan citra almamater IAIN Tulungagung;

4. Tidak berambut panjang bagi laki-laki dan tidak berpakaian ketat bagi perempuan;
5. Selalu menjaga akhlaqul karimah sesuai dengan syari'at Islam;
6. Melaksanakan tugas KKN dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi;
7. Beradaptasi dan mengendalikan diri terhadap kehidupan di lokasi KKN;
8. Tidak boleh meninggalkan lokasi KKN tanpa ijin pamong desa;
9. Tidak diperkenankan anjang sana dan anjang sini antar kelompok lebih dari 3X, kecuali untuk hal-hal penting terkait dengan KKN.
10. Tidak diperkenankan pulang pada hari libur/tanggal merah selama kegiatan KKN kecuali terjadwal.
11. Tidak akan mengangkat tema-tema sensitif yang membahayakan ukhuwah Islamiyah dan kerukunan antar umat beragama;
12. Selalu mengenakan tanda pengenal mahasiswa IAIN Tulungagung serta atribut KKN lainnya pada waktu melaksanakan tugas atau keluar dari pemondokan, terutama pada waktu pertemuan resmi dengan perangkat desa atau kecamatan;
13. Tidak memberikan informasi kepada media massa secara individual atau kelompok untuk disebarluaskan dengan mengatasnamakan peserta atau kelompok KKN mahasiswa IAIN Tulungagung;
14. Melaksanakan ibadah dengan baik sesuai ajaran Agama Islam yang dianutnya.

J. Sanksi

1. Peserta yang tidak melaksanakan tugas KKN dengan baik akan diberikan teguran, jika tidak mengindahkan maka akan diberikan penurunan nilai, jika tetap tidak mengindahkan maka tidak akan diluluskan
2. Peserta dalam keadaan meninggalkan tempat lebih dari 3-5 hari akan dilakukan pengurangan nilai KKN dengan nilai maksimal B – C dan jika lebih dari 7 hari dinyatakan tidak lulus.
3. Peserta dalam keadaan meninggalkan tempat lokasi sebelum waktu yang ditentukan, maka dapat pengurangan nilai maksimal **B**.
4. Peserta KKN dinyatakan tidak lulus apa bila terbukti melakukan perbuatan yang melanggar hukum seperti: membawa dan minum obat-obatan terlarang, asusila, dan lain-lain.

K. Waktu dan Tempat Kegiatan

1. Waktu Kegiatan

KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal Tahun 2018 yang diselenggarakan oleh LP2M IAIN Tulungagung ini akan dilaksanakan mulai tanggal 20 Juli sampai dengan 27 Agustus 2018. Adapun rundown kegiatannya adalah sebagai berikut:

NAMA KEGIATAN	TANGGAL PELAKSANAAN
Pendaftaran Online DPL KKN	8-20 Maret 2018
Rakor KKN LP2M Bersama Pimpinan	13 April 2018
Penetapan nama-nama DPL 1 & 2	16 April 2018
Survey Lokasi KKN dan izin lokasi KKN di masing-masing kecamatan yang ditempati	2-30 April 2018
Pendaftaran online KKN Mahasiswa	23-27 April 2018
Pengumuman DPL KKN, mahasiswa, dan lokasi KKN	7 Mei 2018
Diklat DPL KKN	26-27 Juni 2018
Pembekalan KKN mahasiswa oleh LP2M	6 Juli dan 8-9 Juli 2018
Pembekalan KKN mahasiswa oleh DPL	Berdasar kesepakatan dengan DPL
Mahasiswa mulai terjun ke lapangan dan melaksanakan pembukaan KKN di Desa	20 Juli 2018/berdasar kesepakatan dengan masing-masing Kades
Pelepasan KKN Mahasiswa di Kampus oleh Menteri Agama	26 Juli 2018
Pelaksanaan KKN Gelombang 2	20 Juli – 27 Agustus 2018
Penutupan KKN Gelombang 2 di Kecamatan	27-28 Agustus 2018
Pengumpulan Laporan	31 Agustus 2018

2. Tempat Kegiatan

KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal IAIN Tulungagung Tahun 2018 diselenggarakan di 2 Kabupaten, yaitu:

- a. Kabupaten Tulungagung yang meliputi Kecamatan Pagerwojo dan Desa Plosokandang
- b. Kabupaten Trenggalek yang terdiri dari 2 kecamatan, yaitu:
 - 1) Kecamatan Pule: Jombok, Pule, Pakel, Kembangan, Tanggaran, Sukokidul, dan Karanganyar
 - 2) Kecamatan Panggul: Ngrambingan, Sawahan, Barang, Bodag, Kertosono, Ngrencak, Banjar.

Adapun data nama-nama mahasiswa tiap kelompok di tiap desa beserta nama-nama DPL sebagaimana terlampir dalam Kerangka Acuan Kerja (KAK) ini.

BAB III
PEMBEKALAN KKN TEMATIK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MULTISEKTORAL BERBASIS POTENSI LOKAL TAHUN 2018

A. Pendahuluan

Pembekalan KKN dilaksanakan sebelum pelaksanaan kegiatan atau sebelum mahasiswa diterjunkan ke lokasi kegiatan, hal ini untuk memberikan pengenalan tentang kegiatan di lapangan. Ada dua jenis pembekalan untuk peserta KKN, yakni pembekalan oleh LP2M selaku penyelenggara kegiatan KKN 2018 dengan menghadirkan narasumber ahli dan masing-masing Camat wilayah dampingan KKN & pembekalan yang diberikan langsung oleh DPL masing-masing kelompok sesuai dengan waktu yang ditentukan. Tentunya pembekalan mahasiswa peserta KKN dilaksanakan setelah pembekalan DPL KKN.

B. Tujuan Pembekalan

Tujuan pembekalan meliputi:

1. Memberikan bekal pengetahuan sosial kemasyarakatan kepada calon peserta KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal mengenai problematika, pendekatan dan pemecahannya.
2. Menciptakan kondisi siap mental, fisik, dan konsepsional bagi calon peserta untuk terjun ke lapangan demi melaksanakan tugas-tugas KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal
3. Untuk mengetahui tingkat pemahaman, pengetahuan dan penguasaan mahasiswa terhadap materi yang diberikan dalam kegiatan KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal.

C. Pelaksanaan Pembekalan

1. Waktu dan Tempat pembekalan KKN mahasiswa oleh LP2M dilaksanakan sebelum pemberangkatan ke lokasi sesuai dengan tempat yang ditentukan, sedangkan tempat pembekalan dilakukan di lingkungan kampus IAIN Tulungagung oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) masing-masing kelompok.
2. Materi pembekalan merupakan informasi yang akan diberikan sesuai dengan kondisi dan masalah-masalah di lokasi kegiatan, pengenalan terkait materi KKN, serta kebijakan yang berkaitan dengan KKN Mahasiswa IAIN Tulungagung.
3. Metode penyajian materi yang diberikan oleh DPL yaitu dengan pembelajaran langsung dan *participatory*.

D. Tata Tertib Pembekalan Peserta KKN

1. Semua calon peserta wajib mengikuti pembekalan, bagi yang tidak mengikuti pembekalan akan dianggap mengundurkan diri dari KKN.
2. Peserta pembekalan harus hadir dan mengikuti materi yang diberikan oleh LP2M dan DPL dengan menandatangani daftar hadir.
3. Peserta pembekalan harus berpakaian rapi dan beralmamater.

BAB IV

MEKANISME PELAKSANAAN KKN TEMATIK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MULTISEKTORAL BERBASIS POTENSI LOKAL

A. TAHAP PELAKSANAAN KKN

Secara garis besar tahap-tahap pelaksanaan KKN dalam satu periode dapat disusun sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Studi kelayakan lokasi KKN
- b. Perizinan lokasi di masing-masing kecamatan
- c. Pendaftaran, pengelompokan, dan penempatan
- d. Perizinan di KESBANGPOL Kabupaten
- e. Pembekalan

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pelepasan peserta
- b. Pemberangkatan peserta
- c. Pembimbingan dan monitoring evaluasi oleh DPL 2
- d. Monitoring oleh Panitia dan DPL 1, Tahap Evaluasi, pelaporan, dan tindak Lanjut
- e. Evaluasi keberhasilan dan evaluasi program
- f. Penyusunan laporan
 - 1) Individu
 - 2) Kelompok

Dari garis besar tahap-tahap pelaksanaan KKN di atas ada beberapa hal yang perlu dijelaskan lebih lanjut, antara lain sebagai berikut.

1. Pendaftaran dan Penempatan

a. Pendaftaran

Peserta KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal wajib mendaftarkan diri melalui *online* dan penyerahan berkas di Kantor LP2M Gedung Eks UPB lantai 1 sebelah Selatan. Waktu pendaftaran diatur dalam kalender akademik dan diinformasikan melalui papan pengumuman dan *website* LP2M IAIN Tulungagung. Pada saat pendaftaran *online*, mahasiswa wajib mengisi formulir dan menyerahkan beberapa kelengkapan sebagaimana diatur dalam pengumuman pendaftaran.

b. Penempatan

Beberapa ketentuan penempatan mahasiswa yang mengikuti KKN sebagai berikut:

- (1) Lokasi untuk kegiatan KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal ditentukan oleh LP2M berdasarkan beberapa pertimbangan, kelayakan, kontinuitas program, dan lain-lain.
- (2) Mahasiswa peserta KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal dibagi menjadi beberapa kelompok.
- (3) Jumlah anggota setiap kelompok ditentukan berdasarkan pertimbangan kompleksitas permasalahan di lokasi dan ketersediaan jumlah DPL.
- (4) Penentuan kelompok mempertimbangkan proporsi variasi program studi dan jenis kelamin
- (5) Pengelompokan mahasiswa dan penempatan kelompok pada lokasi diatur oleh panitia pelaksana.

B. PELEPASAN DAN PEMBERANGKATAN PESERTA

Pelepasan peserta KKN dilakukan secara serentak di kampus IAIN Tulungagung sebelum berangkat ke lokasi dengan upacara resmi yang dilepas oleh Rektor dengan didampingi oleh masing-masing DPL. Pemberangkatan dilaksanakan secara kelompok oleh masing-masing kelompok ke lokasi yang sudah ditentukan oleh panitia pelaksana KKN Mahasiswa IAIN Tulungagung.

C. PEMBUKAAN DAN PENUTUPAN KEGIATAN KKN

Kegiatan pembukaan KKN dilaksanakan oleh peserta KKN di tiap-tiap desa dengan berkoordinasi dengan DPL dan masing-masing Kepala Desa. Sedangkan penutupan kegiatan KKN dilaksanakan secara seremonial di masing-masing balai kantor kecamatan wilayah dampingan yang diselenggarakan oleh panitia KKN, DPL dan peserta KKN. Dalam kegiatan penutupan selain dilaksanakan kegiatan seremonial juga dilakukan seminar hasil kegiatan KKN dengan memamerkan produk-produk hasil dampingan KKN dan menampilkan short movie pelaksanaan KKN di tiap-tiap kelompok dengan durasi 5 menit

D. AGENDA PELAKSANAAN KKN

Kegiatan Pelaksanaan KKN Mahasiswa IAIN Tulungagung ketika berada dilokasi kegiatan dapat melakukan tahapan-tahapan kegiatan sebagaimana tabel berikut :

No	Tahapan-Tahapan	Uraian Kegiatan	Penanggung Jawab
1	Minggu Pertama	Melakukan silaturahmi, ta'aruf, pembagian tugas dan merancang program aksi	Ketua Kelompok
2	Minggu kedua	Melakukan Pemetaan wilayah, menyusun	Ketua kelompok, ketua bidang

		program, dan sosialisasi program	
3	Minggu ke tiga, ke empat, ke lima	Melakukan kegiatan aksi	Ketua dan Ketua Bidang
4	Minggu ke enam	Melakukan evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan	Ketua dan peserta
5	Minggu ke tujuh	Melakukan persiapan penutupan dan finising laporan	Ketua dan peserta

BAB V

DINAMIKA PELAKSANAAN KKN TEMATIK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MULTISEKTORAL BERBASIS POTENSI LOKAL

A. Profil Pelaksanaan KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal memiliki target terciptanya masyarakat yang mandiri dan sejahtera dengan mengupayakan potensi lokal yang ada. Bagi yang sudah ada dilakukan pengembangan program pemberdayaan sesuai dengan potensi yang ada dari semua aspek pemberdayaan masyarakat. Melalui posdaya dapat mengakomodasi secara kolektif dan dikelola secara terencana, terukur dan sistematis berdasarkan kebutuhan masyarakat atau sesuai dengan indikator-indikator dalam pelaksanaan kegiatan yang meliputi: pemberdayaan bidang pendidikan, sosial, ekonomi, agama, budaya, kesehatan, lingkungan hidup dan kemitraan atau kederisasi.

B. Pengorganisasian Peserta KKN

Untuk lebih meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan KKN di lokasi dengan beberapa hal:

1. Setiap kelompok terdiri dari 20 peserta yang terdiri dari: ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi/bidang-bidang;
2. Pada setiap kelompok di masing-masing desa terdapat Koordinator Desa (Kordes) yang dipilih oleh masing-masing kelompok di setiap dusun
3. Setiap kelompok dapat melakukan rancangan program kerja berdasarkan pedoman yang ada yang dipimpin oleh ketua kelompok masing-masing.

C. Kegiatan dan Masa Kerja di Lokasi

Mahasiswa yang melaksanakan KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal di lokasi dapat melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan di lokasi merupakan pelaksanaan program kerja yang telah dirumuskan di masing-masing kelompok.
2. Mahasiswa peserta KKN dalam melaksanakan kegiatan di lokasi dapat bertindak sebagai motivator, dinamisator, dan memberikan pendampingan terhadap kegiatan yang dilakukan di masyarakat.
3. Kegiatan di lokasi dimulai sejak jam 08.00 sampai dengan jam 22.00 atau dapat menyesuaikan dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan.
4. Program kegiatan dapat berupa kegiatan pengembangan yang diambil dari kegiatan masyarakat yang sudah ada/program baru yang di tawarkan oleh peserta KKN.

5. Program kegiatan berdasarkan KAK (Kerangka Acuan Kerja) ini meliputi bidang keagamaan, pendidikan, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan hidup, dan kesehatan. Kegiatan yang dilaksanakan pada masing-masing bidang diberikan muatan nilai-nilai revolusi mental.

D. Penyusunan Rancangan Program KKN

Dalam penyusunan program kerja harus mempertimbangkan kondisi masyarakat dan potensi Desa itu sendiri, karena rencana program kerja dapat dilaksanakan jika telah mempertimbangkan aspek-aspek yang telah ditentukan. Dalam penyusunan program kerja juga harus mempertimbangkan kebutuhan masyarakat agar program kerja dapat berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan dari masyarakat tempat kegiatan.

Penyusunan program kerja dapat dilakukan menjadi 2 (dua) ketentuan yaitu:

1. Program Kerja Individu

Program kerja individu merupakan program yang dilaksanakan oleh masing-masing individu baik sesuai dengan program studi, fakultas (keilmuan) atau program yang bersifat umum (Institusi) yang sesuai dengan tujuan dan fungsi kegiatan KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal. Setiap penyusunan program individu dilakukan secara kelompok agar tidak terjadi tumpang tindih dari masing-masing individu.

Setiap kegiatan dapat dilaporkan dalam catatan harian yang telah dibuat oleh masing-masing mahasiswa. Contoh sebagaimana *terlampir*.

2. Program Kerja Kelompok

Penyusunan program kerja kelompok dilakukan berdasarkan kebutuhan masyarakat dan kelompok KKN, program kerja dimasing-masing kelompok dibuat berdasarkan tingkat prioritas kegiatan di lokasi sesuai dengan tingkat kebutuhan masyarakat baik pada bidang keagamaan, pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, kesehatan dan lingkungan hidup.

Lokasi kegiatan adalah berada di wilayah desa dampingan yang telah ditentukan dengan melihat berbagai pertimbangan. Peserta KKN dapat melaksanakan kegiatan di desa tersebut dengan berbaur secara langsung dengan masyarakat, masuk ke dalam organisasi-organisasi sosial keagamaan ataupun kepemudaan yang ada di desa, koordinasi dengan kades dan perangkat-perangkatnya. Mahasiswa dapat melakukan pembentukan kepengurusan dari sebuah kegiatan yang membutuhkan struktur organisasi (contoh ta'mir masjid, TPQ, organisasi yang lain) dan memberikan pembinaan agar keberlangsungan program-program yang ada di desa dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan program kerja kolektif dikerjakan dalam bentuk pola koordinasi, pengumpulan data, identifikasi, pelatihan dan pendidikan dan lain-lain. Tahapan-tahapan dalam melaksanakan kegiatan kelompok yaitu:

1. Setiap kelompok desa/dusun dapat melakukan pengenalan di masing masing lokasi baik desa/dusun dengan masyarakat.
2. Setiap kelompok melakukan identifikasi potensi, inventarisasi, dan penetapan sasaran untuk dilakukan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat.
3. Melakukan pendidikan dan pelatihan dengan menghadirkan perangkat desa, tokoh masyarakat, takmir masjid, pengurus lembaga pendidikan, koperasi, dinas terkait, pemuda inspiratif, dan narasumber yang berkompeten dibidangnya.
4. Mematangkan program kerja kolektif dengan DPL, pejabat formal dan tokoh masyarakat.
5. Menetapkan target kualitatif dan target kuantitatif dari masing-masing butir program kerja kolektif seperti pada indikator bidang kegiatan.
6. Menyusun dan merumuskan seluruh program kegiatan pada tabel sebagai mana *terlampir*.

E. Pelaksanaan Program Kerja KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal

Program kerja yang telah ditentukan memerlukan pelaksanaan yang tertib dan terorganisir sehingga memperoleh hasil konkrit bukan daftar belaka. Untuk merelaisasikan program kerja, dilakukan beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Berpegang teguh pada program kerja yang telah ditetapkan, tetapi jika ada perubahan dan penambahan sebaiknya dilakukan musyawarah bersama kelompok dan DPL.
2. Menetapkan mekanisme pelaksanaan program kerja secara tepat dan terpadu yang meliputi tata pelaksanaan dan pihak-pihak yang terlibat.
3. Bekerja secara kolektif dan terjadwal dengan menentukan pihak-pihak yang bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan tersebut agar tercapai target yang diinginkan.
4. Memperhatikan sumber pendanaan dan sarana prasarana yang dibutuhkan.
5. Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang dilibatkan dalam kegiatan tersebut.
6. Memantau dan mengevaluasi dari setiap kegiatan yang dilaksanakan serta melakukan konsultasi dengan perangkat kecamatan, desa dan DPL terkait pelaksanaan kegiatan.
7. Penyusunan Rencana Kerja dibuat bersama masyarakat terkait dengan bagaimana tujuan dapat dicapai, siapa yang harus melakukan, dan bagaimana pelaksanaannya.

Beberapa program yang dapat dilaksanakan untuk mengembangkan kegiatan KKN di lapangan sebagai berikut:

1. Melakukan Pelatihan

Pengembangan pelaksanaan program melalui pelatihan merupakan sesuatu yang mutlak untuk dilakukan mengingat bahwa “pendekatan partisipatif” membutuhkan staf maupun masyarakat yang mumpuni dan kemauan untuk belajar terus menerus, karena tuntutan “perubahan dan dinamika” yang terjadi selama proyek berlangsung.

2. Melakukan kunjungan ke lokasi Program.

Kunjungan ke lokasi program perlu dilakukan untuk membahas bersama masyarakat tentang kemajuan yang dicapai, permasalahan yang dihadapi, mengembangkan

alternatif pemecahan masalah dan dukungan yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah dari pihak lain dan lain sebagainya.

3. Mengadakan pertemuan rutin

Pertemuan dengan masyarakat dalam upaya “memfasilitasi” dan “membantu” masyarakat dalam upaya mencari alternatif pemecahan masalah yang sesuai dan sebagai bahan masukan pemantuan untuk manajemen.

F. Tahapan Kegiatan KKN

Program kerja yang telah ditentukan memerlukan pelaksanaan yang tertib dan terorganisir sehingga memperoleh hasil konkrit bukan daftar belaka.

Untuk merelaisasikan program kerja dilakukan beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Berpegang teguh pada program kerja yang telah ditetapkan, tetapi jika ada perubahan dan penambahan sebaiknya dilakukan musyawarah bersama kelompok dan DPL.
2. Menetapkan mekanisme pelaksanaan program kerja secara tepat dan terpadu yang meliputi tata pelaksanaan dan pihak-pihak yang terlibat.
3. Bekerja secara kolektif terjadwal dengan menentukan pihak-pihak yang bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan tersebut agar tercapai target yang diinginkan.
4. Memperhatikan sumber pendanaan dan sarana prasarana yang dibutuhkan.
5. Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang dilibatkan dalam kegiatan tersebut.
6. Memantau dan mengevaluasi dari setiap kegiatan yang dilaksanakan serta melakukan konsultasi dengan perangkat kecamatan, desa dan DPL terkait pelaksanaan kegiatan.
7. Penyusunan Rencana Kerja bersama masyarakat, bagaimana tujuan dapat dicapai, siapa harus melakukan apa dan bagaimana.

G. Capaian Kegiatan

Program KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal oleh mahasiswa IAIN Tulungagung yang telah dirancang dapat dilaksanakan dengan baik sehingga harapannya adalah sebagai berikut:

1. Terdiseminasikannya nilai-nilai revolusi mental yang meliputi integritas, etos kerja dan gotong royong yang tercermin dari perilaku masyarakat wilayah dampingan
2. Meningkatnya kualitas layanan umum baik di desa maupun di kecamatan.
3. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial, pendidikan, ekonomi, kesehatan, budaya, lingkungan hidup dan keagamaan.
4. Meningkatnya taraf hidup masyarakat dari pra sejahtera menjadi sejahtera dengan mengembangkan potensi yang ada.
5. Terwujudnya masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan tinggi.
6. Tersedianya sarana pendidikan antara lain PAUD, TPQ, bimbingan belajar, perpustakaan desa.

7. Tumbuh dan berkembangnya aktivitas pemberdayaan ekonomi keluarga dan kewirausahaan secara bertahap.
8. Terwujudnya peran partisipasi dan tanggungjawab antara masyarakat dampingan baik laki-laki maupun perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan.
9. Terwujudnya lingkungan bersih, sehat dan produktif
10. Terwujudnya kegiatan olah raga rutin
11. Terwujudnya konservasi lingkungan hidup sehat.
12. Terdatanya kondisi masyarakat sesuai form pendataan sebagaimana terlampir

H. Materi Kegiatan KKN

Materi dalam kegiatan KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal adalah terkait dengan strategi pemberdayaan masyarakat dengan mengedepankan semangat Gerakan Indonesia Melayani dengan menerapkan nilai-nilai integritas, etos kerja dan gotong-royong. Materi ini didapatkan mahasiswa melalui kegiatan pembekalan yang dilaksanakan oleh LP2M dan DPL. Adapun materi kegiatan KKN-RM IAIN Tulungagung meliputi dua hal, yakni kegiatan yang bersifat institusi dan fakultatif. Adapun sebagai *contoh rinciannya adalah sebagai berikut*:

No	Program Isntitut	Program FTIK	Program FSIH	Program FUAD	Program FEBI
1	Pembentukan dan pembinaan struktur organisasi kepemudaan, keagamaan, dan lain-lain	Aktif dalam pendidikan formal	Memberikan advokasi hukum	Bedah kitab	Kerajinan kreatif
2	Melakukan dialog keagamaan di masjid atau di mushollah	Bimbingan belajar	Bimbingan hukum	Bimbingan al-Qur'an	Mengembangkan ekonomi masyarakat mealui UMKM
3	Melakukan bimbingan al-qur'an	Pelatihan pendidikan	Pelatihan hukum	Pelatihan MC	Pelatihan kewirausahaan

4	Pemberdayaan remaja	Pengelolaan manajemen lembaga (masjid, TPQ, Madrasah dll)	Penyuluhan Hukum	Bimbingan konseling	Pengembangan koperasi, BMT, dan BUMDES
5	Gerakan cinta lingkungan dan penghijauan			Pendampingan keagamaan	Merintis bank desa
6	Gerakan hidup sehat dengan menjaga kebersihan lingkungan				
7	Pembinaan kesenian dan olah raga				
8	Pelayanan kesehatan				
9	Penyuluhan Gizi				
10	Posyandu Lansia				
11	Pengolahan limbah ternak dan rumah tangga				
12	PHBI				
13	Kultum dan Khotbah Jum'at				
14	Kerja Bakti				
15	Pengolahan SDA				

Setiap kegiatan yang bersifat institut atau fakultas yang bertanggung jawab adalah ketua kelompok masing-masing. Kegiatan institut dilakukan secara kolektif sedangkan kegiatan ke fakultasan dilaksanakan oleh mahasiswa dari fakultas masing-masing, namun juga bisa melibatkan dari fakultas lain. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menentukan skala prioritas dan diharapkan menciptakan kebersamaan dan kekompakan bersama dalam kelompok tanpa mementingkan kepentingan individu. Keberhasilan kelompok adalah keberhasilan bersama. (*dapat dikembangkan sesuai dengan potensi yang ada*)

I. Tahapan Pelaksanaan KKN

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal meliputi:

1. **Perencanaan:** kegiatan perencanaan dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) mencakup pendaftaran, koordinasi, perijinan, pengelompokan dan penempatan. Sedangkan bagi mahasiswa melakukan koordinasi dengan kelompok, perangkat desa dan persiapan kegiatan selanjutnya.
2. **Persiapan:** Tahap ini meliputi pembekalan, kunjungan untuk menentukan lokasi dan mengidentifikasi isu-isu strategis keagamaan, kemiskinan, pendidikan, sosial, kesehatan dan lingkungan di lokasi kegiatan.
3. **Pendataan dan Pemetaan:** langkah ini adalah melakukan pemetaan sasaran yang dilakukan oleh mahasiswa bersama masyarakat. Pendataan dilakukan pada seluruh keluarga sekitar kegiatan untuk mengetahui kondisi dan potensi yang dimilikinya dan seterusnya.
4. **Pelaksanaan:** pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 43 hari berdasarkan materi-materi kegiatan KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal. Dalam kegiatan KKN juga dilakukan hal-hal sebagai berikut;
 - 1) Melakukan kunjungan dan sosialisasi dengan masyarakat dan tokoh masyarakat sekitar
 - 2) Melakukan identifikasi potensi; yaitu mengakomodasi potensi-potensi yang ada dalam masyarakat yang diperoleh dari hasil catatan individu atau teknik yang lain dan kemudian dimasukkan dalam tabel sebagai berikut.

No.	Devisi	Potensi
1.	Bidang Keagamaan	1.
		2.
		3. dst
2.	Bidang Pendidikan	1.

No.	Devisi	Potensi
		2.
		3. dst
3.	Bidang Ekonomi	1.
		2.
		3. dst
4.	Bidang Sosial Budaya	1.
		2.
		3. dst
5	Bidang Kesehatan	1
		2 dst
6	Tata Kelola Desa	1
		2 dst
7	Bidang Lingkungan	1
		2 dst

- 3) Melakukan identifikasi masalah, yaitu mengakomodasi permasalahan yang ada dalam masyarakat yang diperoleh dari hasil catatan individu atau teknik yang lain dan kemudian dimasukkan dalam tabel sebagai berikut.

No.	Devisi	Masalah
1.	Bidang Keagamaan	1.
		2.
		3. dst
2.	Bidang Pendidikan	1.
		2.
		3. dst
3.	Bidang Ekonomi	1.
		2.

No.	Devisi	Masalah
		3. dst
4.	Bidang Sosial Budaya	1.
		2.
		3. dst
5	Bidang Kesehatan	1
		2 dst
6	Tata Kelola Desa	1
		2 dst
7	Bidang Lingkungan	1
		3 dst

- 4) Membuat data prioritas kegiatan sesuai dengan kesepakatan kelompok dan masyarakat berdasarkan potensi yang dapat dikembangkan.
- 5) Melakukan aksi; yaitu menyusun rencana kerja terhadap aksi yang dipilih berdasarkan prioritas yang telah disepakati bersama masyarakat. Rencana kerja dalam aksi ini sebagaimana tabel berikut:

No.	Kegiatan & Sub Kegiatan	Target	Jadwal Pelaksanaan					Penjab	Sumberdaya yang diperlukan			Resiko
			1	2	3	4	dst		Personal	Material	Biaya	
1.												
2.												
3.												

Keterangan Tabel:

- a. Kegiatan dan Sub Kegiatan adalah bentuk kegiatan sesuai dengan devisi yang akan dilaksanakan, seperti Kegiatan Menghidupkan TPQ dengan sub kegiatan diklat Ustadz TPQ.
- b. Target; adalah terselesaikannya kegiatan/sub kegiatan atau memerlukan program lanjutan.
- c. Jadwal Pelaksanaan; adalah waktu atau tanggal dilaksanakannya kegiatan atau sub kegiatan.
- d. Penanggung jawab kegiatan selama waktu pelaksanaan KKN adalah mahasiswa.
- e. Sumberdaya yang diperlukan, adalah komponen/tim ahli yang diperlukan demi pelaksanaan kegiatan atau sub kegiatan tersebut.

f. Resiko, adalah realisasi dari target yang telah ditentukan dalam bentuk prosentase.

J. Evaluasi-Refleksi

Evaluasi dan refleksi merupakan dua hal yang sulit untuk dipisahkan. Evaluasi merupakan penilaian suatu dari kegiatan, apakah pelaksanaan aksi sesuai dengan target perencanaan yang telah dibuat. Sedangkan refleksi merupakan kritik, masukan, dan point-point yang dapat diperoleh dan akan digunakan kembali dalam bentuk perencanaan.

Dalam kegiatan ini evaluasi dan refleksi dilakukan secara bersama-sama dengan kelompok. Proses evaluasi yang baik adalah menemukan konsekuensi dan penyebab-penyebab dari keberhasilan atau kegagalan sebuah kegiatan. Dalam evaluasi bersama mekanisme *reward* merupakan mekanisme yang lebih baik daripada mekanisme *punishment*. Bagaimanapun jika proses aksi telah dilakukan hasil bukan merupakan sesuatu yang sakral.

Refleksi dari kegiatan dapat dilakukan dengan video/film dokumenter hasil KKN. Jika proses aksi dapat di gambar dalam video/film dokumenter dan diputar ulang maka proses diskusi dalam refleksi dapat berjalan lebih menarik. Dari proses evaluasi-refleksi diharapkan muncul kata-kata kunci mengapa problem tidak berhasil diselesaikan dan mengapa suatu stimulus menghasilkan respon yang baik.

Secara khusus, materi ini akan dibahas dalam bab tersendiri. Evaluasi dilakukan secara periodik yang pada umumnya dilakukan secara triwulanan ataupun 6 bulanan yang bertujuan untuk mengkaji kemajuan dan perkembangan serta tingkat capaian kinerja sesuai dengan indikator yang ada. Permasalahan yang dihadapi dan pemanfaatan sumberdana yang telah tersedia.

Evaluasi dilakukan secara berjenjang mulai dari kelompok sasaran yaitu keluarga sampai dengan jenjang atau tingkat selanjutnya dengan melibatkan berbagai Pihak Terkait yang terlibat.

BAB VI

TEKNIK PENYUSUNAN LAPORAN KKN TEMATIK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MULTISEKTORAL BERBASIS POTENSI LOKAL

Penyusunan laporan kegiatan KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal dibuat menjadi dua macam, yaitu: 1) laporan akhir kolektif/kelompok, dan 2) laporan akhir Individu.

A. Laporan Akhir Kelompok

Penyusunan laporan hasil kegiatan KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal dibuat oleh masing-masing kelompok sesuai dengan data dan kegiatan yang dilakukan selama proses kegiatan berlangsung yaitu mulai tanggal 20 Juli s.d. 27 Agustus 2018 dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- b. Setiap kelompok diwajibkan membuat laporan akhir yang berisi catatan harian.
- c. Laporan hasil kegiatan KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal dibuat sesuai dengan sistematika pelaporan sebagaimana terlampir.
- d. Laporan hasil kegiatan dibuat dalam bentuk *hardcopy* dan *soft copy* rangkap 3 yang terdiri dari 1) untuk LP2M, 2) untuk DPL dan, 3) untuk arsip kemenko PMK. Serta telah mendapatkan persetujuan dari DPL, kepala Desa, dan Ketua LP2M.
- e. Penulisan laporan ditulis 1.5 spasi pada kertas A4 dengan font *Times New Roman* ukuran 12, jarak pengetikan masing-masing 3 cm dengan dijilid soft cover dengan **warna cover merah**
- f. Penyerahan laporan akhir kegiatan diserahkan bersamaan dengan laporan individu maksimal 5 hari setelah kegiatan selesai.
- g. Penyerahan laporan sebagai acuan penilaian DPL

B. Laporan Akhir Individu

1. Penyusunan laporan individu dibuat oleh setiap peserta sesuai dengan aturan yang tertera dalam pedoman ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *lampiran*.
2. Laporan hasil kegiatan dibuat dalam bentuk *hardcopy* dan *soft copy* dibuat rangkap 3 dengan ketentuan sebagai berikut; 1) untuk LP2M, 2) untuk DPL dan, 3) untuk Kepala Desa/Camat. Laporan dapat diserahkan setelah di sahkan oleh DPL, kepala desa, dan ketua LP2M.
3. Laporan individu diketik 1.5 spasi pada kertas A4, spasi 1,5, font *Times new Roman* ukuran 12 dengan margin masing masing 3 cm yang berisi kegiatan berdasarkan aktivitas individu maupun kolektif di masing-masing lokasi kegiatan.
4. Laporan Individu diserahkan bersamaan dengan laporan kolektif sebagaimana dijelaskan di atas.

5. Untuk efisiensi dan kerapian pengarsipan, maka laporan individu dalam satu kelompok dibendel menjadi 1 jilidan, dijilid soft cover dengan cover berwarna merah

C. Penilaian

Penilaian yang diberikan adalah penilaian untuk pelaksanaan kegiatan KKN Mahasiswa selama mengikuti pembekalan dan kegiatan dilokasi sesuai dengan tugas yang diberikan di masing-masing kelompok.

Tujuan penilaian adalah untuk memberikan angka prestasi terhadap aspek-aspek yang dinilai sehubungan dengan status kegiatan KKN dalam pedoman akademik IAIN Tulungagung.

Adapun aspek-aspek yang menjadi penilaian DPL meliputi:

1. Penilaian Pembekalan (1 sks)
 1. Kehadiran dalam pembekalan
 2. Keaktifan dalam pembekalan
 3. Penguasaan materi pembekalan
2. Penilaian pelaksanaan KKN di lokasi (2 sks)
 - a. Kehadiran di lokasi
 - b. Kedisiplinan
 - c. Etika/akhlaq
 - d. Kerjasama
 - e. Keaktifan dalam menyusun program dan laporan
 - f. Tanggung jawab
3. Penilaian pelaporan (1 sks)
 - a. Laporan individu (isi)
 - b. Laporan Kolektif
 - c. Kelengkapan Dokumen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *lampiran*

BAB VII

PEMBIMBINGAN KKN TEMATIK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MULTISEKTORAL BERBASIS POTENSI LOKAL & STRUKTUR PENGORGANISASIAN PESERTA KKN

A. Pembimbing

Pembimbing adalah Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) maupun masyarakat di lokasi kegiatan baik secara formal atau nonformal, dalam hal ini pembimbing dapat memberikan bimbingan atau arahan mengenai pelaksanaan kegiatan di lapangan agar pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana program yang telah ditentukan. Pembimbingan dilakukan mulai dari proses pembekalan, pelaksanaan dan pelaporan hasil akhir kegiatan.

Adapun DPL KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal IAIN Tulungagung terbagi menjadi 2 kategori, yaitu:

1. DPL 1: DPL yang bertugas mengkoordinir, memonitor dan mengevaluasi kinerja dari DPL 2 dalam 1 kecamatan.
2. DPL 2: DPL yang bertugas memberikan pembimbingan secara langsung kepada peserta KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal mulai dari pembekalan, pelaksanaan di lapangan, dan pemuatan laporan akhir.

B. Personalia Pembimbing

1. Dosen Pembimbing Lapangan berasal dari dosen tetap PNS/non-PNS di lingkungan IAIN Tulungagung yang telah ditetapkan bersama oleh LP2M dan pimpinan dalam rapat bersama berdasarkan SK Rektor.
2. Pembimbing juga terdiri dari lapisan masyarakat, pemerintah kecamatan, Desa dan Dusun, tokoh masyarakat, dan lain-lain.

C. Rasio Antara DPL dan Peserta KKN

1. Rasio antara DPL dan Peserta KKN di dasarkan pada jumlah mahasiswa dan DPL, masing-masing DPL membimbing 17-24 mahasiswa per kelompok yang ditempatkan di dusun dari setiap desa.
2. Setiap desa terdapat beberapa kelompok KKN dengan DPL yang ditentukan di setiap kelompok.

D. Peran dan Proses Pembimbingan

1. DPL dalam melaksanakan tugasnya berperan sebagai: pembimbing, penghubung, pengarah, motivator, penilai, pemberi contoh terhadap peserta KKN. Dosen pembimbing dalam melaksanakan tugasnya bekerja sebaik mungkin agar pelaksanaan KKN Mahasiswa sesuai dengan harapan.

2. DPL sebelum melakukan bimbingan harus melakukan pembekalan kepada mahasiswa sesuai materi yang diberikan panitia pelaksana KKN
3. DPL dalam melakukan kunjungan lokasi minimal 6 kali termasuk pembukaan dan penutupan KKN Mahasiswa, jika tidak memenuhi berdasarkan ketentuan di atas maka akan dikurangi haknya sebagai DPL.
4. Setiap melakukan bimbingan, DPL harus mengisi daftar pembimbingan yang ditandatangani oleh ketua kelompok KKN di masing-masing lokasi.
5. DPL dapat melakukan kunjungan tambahan jika dimungkinkan untuk melakukan bimbingan sesuai dengan kebutuhan dan persoalan yang dihadapi mahasiswa di lokasi KKN.
6. Membuat laporan kegiatan pembimbingan sebagai bentuk kegiatan pengabdian dosen sesuai format pelaporan terlampir.

E. Metode Pembimbingan

1. Metode bimbingan lebih menekankan dengan metode pembimbingan langsung. DPL dapat mendatangi lokasi kegiatan mahasiswa untuk melakukan diskusi dan wawancara terkait pelaksanaan kegiatan.
2. DPL dapat melakukan pengecekan terhadap laporan individu dan buku catatan peserta KKN setiap melakukan kunjungan, hal ini sebagai pertimbangan dalam memberikan penilaian.
3. Untuk memperoleh data yang akurat, DPL dapat melakukan wawancara dengan perangkat desa, tokoh masyarakat atau masyarakat disekitar lokasi kegiatan.
4. DPL dapat memberikan arahan terkait hasil pelaporan mahasiswa selama kegiatan, baik menyangkut keberhasilan atau masalah-masalah yang dihadapi peserta KKN selama di lokasi kegiatan.

F. Hak dan Kewajiban

Adapun hak dan kewajiban DPL KKN sebagaimana berikut:

1. Berhak mendapatkan honorarium kegiatan pembimbingan transportasi kunjungan ke lokasi, dan uang harian.
2. Mendapatkan materi kegiatan pendampingan KKN.
3. Wajib menjalankan tugas sebagai DPL selama kegiatan KKN berlangsung.
4. Melakukan kunjungan dan pembimbingan sesuai dengan ketentuan yang ada.
5. Wajib membuat laporan pembimbingan atau pendampingan selama kegiatan di lokasi

G. Sanksi- Sanksi

Adapun sanksi yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Diberikan sanksi ringan berupa teguran lisan jika tidak melakukan kunjungan dan pembimbingan sesuai dengan tugasnya.

2. Diberikan sanksi sedang yang berupa teguran tertulis jika tidak mengindahkan poin 1 dan melakukan hal-hal yang tidak terpuji.
3. Diberikan sanksi berat berupa pemberhentian dan pencabutan hak-hak sebagai DPL apabila tidak mengindahkan point 1 dan 2 serta melakukan hal-hal yang berkaitan dengan melawan hukum.

H. Koordinator Desa (Kordes) KKN

Koordinator Desa (kordes) adalah mahasiswa aktif dan terdaftar sebagai peserta KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal tahun 2018 yang dipilih/ditunjuk oleh LP2M untuk melaksanakan tugas-tugas dalam ruang lingkup wilayah kecamatan. Masing-masing Kordes terdiri atas ketua, sekretaris dan bendahara.

I. Tugas-Tugas Kordes

Adapun tugas-tugas yang harus dijalankan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Melakukan proses administrasi dan perijinan kegiatan KKN 2018 kepada kepala desa yang diketahui oleh ketua LP2M.
2. Melakukan koordinasi dengan kepala desa terkait dengan penentuan posko KKN.
3. Melakukan koordinasi terkait dengan segala kegiatan KKN di desa tempat kegiatan KKN.
4. Melakukan koordinasi program- masing-masing kelompok
5. Melakukan koordinasi dengan korcam.
6. Memonitor program-program kelompok dalam satu desa selama kegiatan berlangsung
7. Bertanggung jawab atas kegiatan lapangan di masing-masing desa.
8. Melakukan kegiatan pembukaan dan penutupan di desa masing-masing dan berkoordinasi dengan LP2M serta Camat untuk penutupan KKN di kecamatan.

J. Ketentuan Lain.

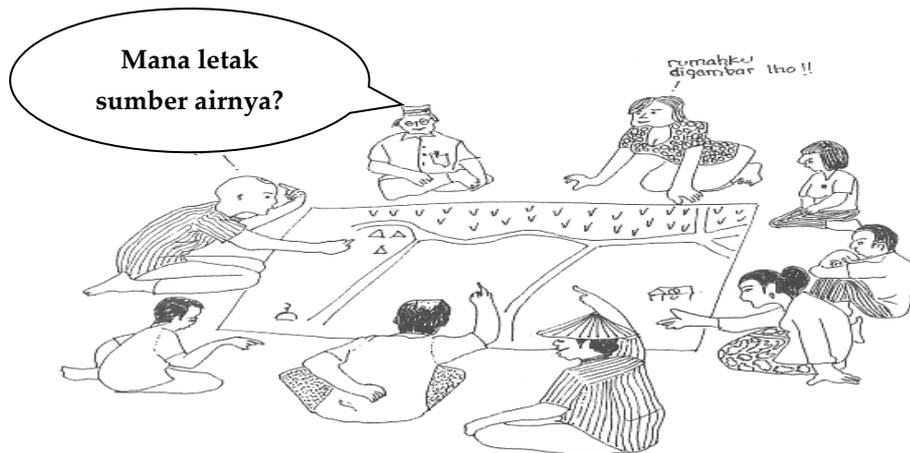
Dalam melaksanakan tugas sebagai koordinator Desa yaitu:

1. Berpartisipasi dalam kegiatan kelompok sebagaimana mestinya.
2. Wajib berada di lokasi.
3. Anggaran kegiatan diambil dari iuran peserta KKN 2018 sesuai kesepakatan.
4. Membuat banner di setiap kecamatan mulai dari masuk wilayah Kecamatan dan di kantor Kecamatan sekurang-kurangnya 3 banner serta banner di masing-masing desa. Contoh sebagaimana terlampir.
5. Hal-hal yang belum di atur akan dibuat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

FORMAT MELAKUKAN PEMETAAN

Bagaimana Melakukan Pemetaan?

Pemetaan dapat dilakukan di atas tanah atau di atas kertas. Sering kali dipakai simbol-simbol dan peralatan yang sederhana seperti tongkat, batu-batuan dan biji-bijian. Keuntungan pemetaan dibuat di atas tanah adalah luasnya peta yang tidak terbatas dan banyak orang dapat berperan aktif dalam pelaksanaannya. Tetapi, kalau digambar di tanah, hasilnya harus digambar kembali atas kertas agar hasilnya tidak hilang.



Langkah-langkah melakukan Pemetaan:

1. Sepakatilah topik peta (umum atau topikal) serta wilayah yang akan digambar. Misalnya, topik tentang “peta pendidikan, Ekonomi, Sosial, Budaya dan sumber-sumber lain di sekitar Masjid.
2. Sepakatilah tentang program-program yang akan dilaksanakan sebagai salah satu bentuk konkrit. Misalnya, kesejahteraan rumah dengan kesehatan, ekonomi dan lain-lain.
3. Menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan.
4. Gambarlah (bersama masyarakat) batasan-batasan wilayah dan beberapa titik tertentu (misalnya jalan, sungai, rumah ibadah, sekolah, pasar, kantor desa).
5. Ajaklah masyarakat untuk melengkapi peta dengan detail-detail sesuai topik peta (umum atau topikal).
6. Diskusikan lebih lanjut bersama masyarakat tentang keadaan, masalah-masalah, sebabnya serta akibatnya
7. Ajaklah masyarakat untuk menyimpulkan hasil yang dibahas dalam diskusi.
8. Tim yang bertugas sebagai pencatat proses, bertugas mendokumentasi semua hasil diskusi dan kalau pembuatan peta dan diskusi sudah selesai, peta digambar kembali atas kertas (secara lengkap dan sesuai peta masyarakat).

PENELUSURAN LOKASI (TRANSECT)

Pengertian dan Tujuan

Transect (Penelusuran wilayah dampingan) merupakan teknik untuk memfasilitasi masyarakat dalam pengamatan langsung lingkungan dan keadaan sumberdaya dengan cara berjalan menelusuri wilayah Dusun-Desa mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati. Dengan teknik transek, diperoleh gambaran keadaan sumber daya alam masyarakat beserta masalah-masalah, perubahan-perubahan keadaan dan potensi-potensi yang ada. Hasilnya digambar dalam diagram transek atau ‘gambaran irisan muka bumi’.

Jenis-jenis transek meliputi ‘Transek sumber daya desa umum’, Transek sumber daya alam’, Transek Topik Tertentu’, misalnya “transek mengamati kesehatan lingkungan masyarakat” atau “transek perkembangan agama”. Terkait ini sesuaikan dengan topik-topik yang sesuai dengan kondisi wilayah dampingan.

Topic/ Aspek				
Tata guna lahan Kondisi tanah	<ul style="list-style-type: none"> • Pemukiman dan Pekarangan • Tanah : Kersil (9-1) • Warna gelap dan cukup subur 	<ul style="list-style-type: none"> • Sawah • Mengandung lumpung hitam & kuning • Tanah kurang subur, tanah : kersil (8-2) 	<ul style="list-style-type: none"> • Sungai untuk irigasi • Batu dan pasir 	<ul style="list-style-type: none"> • Tegalan • Tanah merah • Tanah : kersil (95-5)
Jenis vegetasi tanaman	<ul style="list-style-type: none"> • Pisang, cengkih, mijo, kelapa, jate, peta, jambu, singkong, bambu 	<ul style="list-style-type: none"> • Padi (cajur, IR 64, Gedani, Kelan • Pisang, tombok, kac Panjang, singkong 	<ul style="list-style-type: none"> • - 	<ul style="list-style-type: none"> • Sengon, jati, peta, duran, nangka, singkong, jengkol, pisang, jagung, palwja, bambuu
Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> • Mendirikan bangunan • Sumber air (sumur) • Budidaya jate 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil tanaman untuk keperluan rumah tangga • Galangan ditanami kac. Panjang 	<ul style="list-style-type: none"> • Air untuk irigasi, • Batu dan pasir ntuk bahan bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • untuk penghijauan • Kayu untuk bahan bangunan dan kayu bakar. Hasil tanaman dijual
Masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan miring dan sering ambror • Jalan rusak 	<ul style="list-style-type: none"> • Sakuran sering longsor • Ada pertengkaran soal batas petak antar petani • Banyak hama (wereng, yuyu, walangg arong-arong, tikus • Tanah kurang subur (semakin bantat) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kanan kiri sepanjang sungai sering erosi/ mudah longsor • Musim kemarau debit air kecil, sehingga tidak cukup untuk pengairan I 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada hama uret, semut merah, cacing, virus patia singkong • Musim kemarau tanah kering
Tindakan yang telah dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan jalan (difiaseh) • Membuat pagar pekarangan agar tanah tidak ambror bersama • Memanfaatkan secara optimal 	<ul style="list-style-type: none"> • Pangendalian hama dengan racun kimia, mekanik,, wereng dgn minyak tanah di lahan, Suntop dengan cara pengeringan 5-7 hari • Perbaikan kesuburan dgn pupuk. 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Bantuan pemerintah berupa bibit duran, serigton untuk penghijauan • Pengendalian uret dengan DDT, Furadan, mekanik
Harapan	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan lebih baik, Pembangunan fisik (masjid, gapuro, lumbung padi) untuk segera dilakukan, • Penguatan kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi pertanian meningkat, perbaikan kesuburan tanah, menekan biaya produksi, batas antar petak disempurnakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Air terus mengalir shgg dapat mencukupi kebutuhan di lahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penghijauan untuk mencegah erosi dan menyimpan air tanah • Mengendalikan hama uret dan semut merah dgn murah, aman
Potensi	<ul style="list-style-type: none"> • Warga kompak • ada kemauan untuk lebih maju • Cocok untuk usaha pertanian • Air untuk kebutuhan RT cukup • Ada kotoren ternak untuk pupuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Irigasi cukup baik, sungai tidak kering dimusim kemarau • Dalam budidaya tanaman sudah serempak. Tampilan ditaman rumput, lahan baik untuk pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> • Air cukup untuk pengairan • Ada batu dan pasir 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah subur cocok untuk penghijauan • Kayu cukup banyak untuk bahan bangunan

Bagaimana melakukan Transek?

Transek biasanya terdiri dari dua tahapan utama yaitu:

1. Perjalanan dan observasi
2. Pembuatan gambar transek

Hasilnya biasanya langsung digambar di atas flipchart (kertas lebar). Sebelum melakukan Transek perlu disiapkan bahan dan alat seperti kertas flipchart, kartu warna-warni, spidol, makanan dan minuman. Kegiatan transek biasanya makan waktu yang cukup lama.

Perjalanan

1. Sepakatilah tentang lokasi-lokasi penting yang akan dikunjungi serta topik-topik kajian yang akan dilakukan (misalnya penggunaan lahan, jenis tanah, pengairan, ketersediaan pakan ternak, masalah, potensi dan lain-lain)
2. Sepakatilah lintasan penelusuran serta titik awal dan titik akhir (bisa memanfaatkan hasil Pemetaan Desa)
3. Lakukan perjalanan dan mengamati keadaan, sesuai topik-topik yang disepakati
4. Buatlah catatan-catatan hasil diskusi di setiap lokasi (tugas pencatat)

Pembuatan gambaran transek

1. Sepakatilah simbol yang akan dipergunakan dan mencatat simbol dan artinya
2. Gambarlah bagan transek berdasarkan hasil lintasan (buatlah dengan bahan yang mudah diperbaiki/dihapus agar masih dapat dibuat perbaikan)
3. Untuk memfasilitasi penggambaran, masyarakat diarahkan untuk menganalisa mengenai:
 - a. Perkiraan ketinggian
 - b. Perkiraan jarak antara satu lokasi dengan lokasi lain
 - c. Mengisi hasil diskusi tentang topik-topik dalam bentuk bagan/matriks (lihat contoh)
4. kalau gambar sudah selesai, mendiskusikan kembali hasil dan buat perbaikan jika diperlukan
5. mendiskusikan permasalahan dan potensi di masing-masing lokasi.
6. menyimpulkan apa yang dibahas dalam diskusi.
7. Pencatat mendokumentasi semua hasil diskusi.

WAWANCARA SEMI TERSTRUKTUR

Pengertian

Merupakan suatu teknik yang berfungsi sebagai alat bantu setiap teknik PRA (Participatory Rural Appraisal).

Pengertian wawancara semi terstruktur adalah alat penggalian informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu.

Wawancara semi terstruktur bersifat semi terbuka, artinya jawaban tidak ditentukan terlebih dahulu, pembicaraan lebih santai, namun dibatasi oleh topik yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama.

Wawancara ini dapat dikembangkan sejauh relevan dengan pokok bahasan yang disepakati; dengan memberi kesempatan pada masyarakat/responden untuk menentukan hal-hal penting yang perlu digali, sehingga dasar proses dari diskusi ini masih sangat terbuka.

Tujuan

1. Mengkaji kondisi spesifik yang ada di masyarakat misalnya: jenis usaha keluarga, jumlah tenaga kerja, sumber daya yang dimiliki, kesehatan keluarga, pembagian tugas laki-laki dan perempuan, tingkat keberagamaan, aliran agama yang dianut dsb.
2. Mengkaji berbagai aspek kehidupan di desa menurut pandangan masyarakat – individu dalam masyarakat tersebut.
3. Membandingkan : Keadaan individu/keluarga dengan keadaan umum masyarakat desa. Pandangan individu/keluarga dengan pandangan kelompok masyarakat.

Sumber informasi

- a. Perorangan
- b. Kelompok

Jenis informasi yang dapat digali antara lain :

- a. Profil keluarga
- b. Profil perorangan
- c. Daftar kegiatan sehari-hari

Langkah-langkah Wawancara Semi Terstruktur :

1. Persiapan :
 - ❖ Kajian ulang informasi yang sudah ada
 - ❖ Menyusun daftar topik diskusi atau pokok pertanyaan yang akan menjadi focus wawancara
2. Lakukan perkenalan dengan seperlunya: misalnya obrolan-obrolan sedikit tentang keadaan keluarga (Bina Swasana).
3. Buatlah pertanyaan mulai dari yang sederhana dan mudah dimengerti oleh masyarakat.
4. Usahakan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat netral.
5. Tim yang bertugas sebagai pencatat proses, bertugas mendokumentasi semua hasil diskusi.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam Wawancara Semi Terstruktur:

- a. Hindarkan : Pertanyaan dengan jawaban yang terarah (ya-tidak)
- b. Ingat, wawancara semi terstruktur tidak sama dengan penyuluhan.
- c. Jangan Menasehati, banyaklah mendengar dengan sabar.
- d. Jangan Mengabaikan informasi.
- e. Jangan menilai (menghakimi).
- f. Jangan emosi.
- g. Yang penting santai.
- h. Yang penting kritis

CONTOH FORM ISIAN DATA KELUARGA

ISIAN DATA PENDUDUK

Keterangan:

1. Isian ini dibuat perkepala keluarga (KK) kalau dalam satu rumah ada lebih dari satu KK maka isian dibuat sendiri-sendiri
2. Untuk kolom anak dibuat sampai 4 anak, sehingga kalau ada KK dengan lebih dari 4 anak dimohon menambahkan datanya dengan kertas sendiri.
3. Lembar isian yang telah terisi dengan baik langsung diserahkan ke coordinator pendataan agar dilakukan pengolaan data.

Hal-hal pertanyaan yang dianggap sudah diketahui disarankan diisi oleh petugas langsung

A. Kepala Keluarga :
Nama Lengkap :
Tempat Tgl :
Alamat :
Telp/HP :
Pendidikan :
Pekerjaan : a. PNS, b. TNI/Polri, c. Pegawai Swasta,
d . Wirasuwasta

Penghasilan/Bulan : (0-1jt), (1-2jt), (2-3jt), (3-4jt) dan (4, 5jt) (.....)
Pengeluaran : 1jt-2 jt dst.
Status mukim : 1. Rumah snediri, 2 Kontrak,
3. Ikut orang tua.

B. Istri
Nama lengkap :
Tempat/Tgl :
Telp/HP :
Pendidikan :
Pekerjaan : a. PNS, b. TNI/Polri, c. Pegawai Swasta,
d . Wirasuwasta

Penghasilan/Bulan : (0-1jt), (1-2jt), (2-3jt), (3-4jt) dan (4, 5jt) (.....)
Pengeluaran : 1jt-2 jt dst.
Status mukim : 1. Rumah snediri, 2 Kontrak, 3. Ikut orang tua.

C. Anak

1. Nama lengkap :
Tempat/Tgl/Lahir:
Pendidikan :
Agama :

2. Nama lengkap :
Tempat/Tgl/Lahir:
Pendidikan :
Agama :

3. Nama lengkap :
Tempat/Tgl/Lahir:
Pendidikan :
Agama :

4. Nama lengkap :
Tempat/Tgl/Lahir:
Pendidikan :
Agama :

Lampiran 5 : Format Filed Note dalam bentuk Tabel

No.	Hari, Tgl & Waktu	Tempat	Tokoh	Catatan/Materi	Refleksi	Pertanyaan Lanjutan
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.	dst					

.....
Nama Mahasiswa

Lampiran : 7

LAPORAN KEGIATAN PENDUKUNG LAIN
(Tidak memakai field note)

No.	Hari & Tgl	Waktu	Tempat	Jenis Kegiatan	Keterangan
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
dst					

Lampirkan foto atau data pendukung lainnya.

.....
Nama Mahasiswa

KISI-KISI
KKN TEMATIK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MULTISEKTORAL BERBASIS POTENSI
LOKAL
LP2M IAIN TULUNGAGUNG
TAHUN 2018

Paradigma Ilmu Sosial Kritis Dalam Pengabdian Kepada Masyarakat

Mengapa pengabdian kepada masyarakat sering tidak maksimal bahkan gagal?

Sebab pengabdian masyarakat masih menggunakan paradigma ilmu sosial positif, misalnya...

1. Masyarakat dianggap pasif tanpa sejarah, hidup di ruang hampa
2. Memisahkan antara teori dengan praktik
3. Memisahkan antara ilmu pengetahuan murni dg ilmu pengetahuan terapan
4. Pengabdian digunakan hanya utk menguji teori yg sdh ada. tidak membongkar paradigma.

Mengapa perlu pengabdian masyarakat berparadigma ilmu sosial kritis?

Paradigma ilmu sosial kritis memberi landasan bahwa:

1. Pengabdian masyarakat adalah upaya pencerahan.
2. Pengabdian masyarakat harus tanggap terhadap masyarakat, menyadari posisi dirinya sebagai aktor perubahan sosial.
3. Pengabdian kepada masyarakat, mampu mengajak masyarakat untuk partisipasi aktif atau menggunakan pendekatan emansipatoris.
4. Emansipatori diperlukan, untuk membebaskan masyarakat dari masalah-masalah mereka yang belum mampu mereka pecahkan agar mampu melakukannya sendiri.
5. "Kesadaran palsu" senantiasa ada dalam masyarakat, dan itu harus diungkap dan ditemukan penyebabnya. Banyak terjadi di masyarakat tidak memahami apa yang sebenarnya dan apa yang seharusnya mereka lakukan. Karena itu masyarakat harus didorong untuk memiliki "kesadaran kritis" agar pikiran, sikap sejalan dengan apa yang mereka hadapi dengan nyata-nyatanya.
6. Pengabdian masyarakat merupakan studi kritis dilakukan dengan pendekatan: interdisipliner (lintas ilmu, fakultas, jurusan).

Apa yang disebut dengan Pemberdayaan itu?

Istilah "keberdayaan" dalam pustaka teori sosial disebut "power" atau "kuasa".

Tiga jenis keberdayaan/power/kuasa yang benar-benar harus dicermati dan digali dengan saksama dalam analisis sosial, yaitu:

1. Keberdayaan atas milik (power of ownership)
2. Keberdayaan atas kelola (power of management)
3. Keberdayaan atas manfaat (power of utility system)

Masih saja terjadi di masyarakat, mereka memiliki keberdayaan atas milik tetapi tidak memiliki keberdayaan atas kelola, apalagi keberdayaan atas manfaat. Jika mereka memiliki keberdayaan atas kelola belum tentu memiliki keberdayaan atas manfaat. Misalnya memiliki tanah tetapi disewakan terus menerus, atau mereka menanam di tanahnya sendiri tetapi hasil tanamannya dipergunakan oleh tengkulak atau pelaku pasar.

Mengapa hal ini bisa terjadi?

Masyarakat lemah (kurang/tidak berdaya): Jika masyarakat tidak memiliki tiga power/kuasa sama sekali atau kuasanya semakin hilang karena rendahnya SDM yang tidak memiliki pengetahuan dan tidak menguasai teknologi atau diambil/dirampas kelompok sosial yang lain yang berpotensi mengeksploitasi. Disebut program pemberdayaan, jika didasarkan analisa yang kuat tentang adanya ketidakberdayaan dan sebab-sebabnya.

Untuk apa ini dilakukan?

Diharapkan pemberdayaan dapat mengantarkan seseorang atau kelompok yang telah berdaya akan mampu mengambil keputusan yang terbaik untuk diri mereka dan lingkungannya, member manfaat untuk diri mereka, keluarga, dan orang lain. Inilah yang disebut dengan masyarakat berdaya dan mandiri.

Konsep dan Implementasi KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal di IAIN Tulungagung

Revolusi mental merupakan semangat untuk melanjutkan perjuangan besar mengisi janji kemerdekaan yang dinyatakan pertama kali oleh Presiden Soekarno pada tanggal 17 Agustus 1957, yang bertujuan untuk membangkitkan kembali semangat perubahan berkemajuan bangsa Indonesia, sehingga memerlukan gerakan hidup baru untuk mewujudkan merubahnya memerlukan gerakan bersama dengan melibatkan semua komponen bangsa secara bergotong-royong.

Revolusi Mental adalah Gerakan untuk mengubah cara pikir, cara kerja, cara hidup dan sikap serta perilaku bangsa Indonesia yang mengacu nilai-nilai integritas, etos kerja dan gotong royong berdasarkan Pancasila yang berorientasi pada kemajuan, agar Indonesia menjadi negara yang maju, modern, makmur, sejahtera dan bermartabat. Revolusi Mental merupakan gerakan yang melibatkan seluruh komponen bangsa dengan memperkuat peran nyata Penyelenggara Negara dan seluruh elemen masyarakat secara nasional unsur pelaksana gerakan ini setidaknya terdiri atas 4 (empat) pelaku utama yaitu Penyelenggara Negara (eksekutif, legislatif, yudikatif) baik pusat maupun daerah, dunia usaha, dunia pendidikan dan masyarakat. Gerakan Nasional Revolusi Mental (PEMBERDAYAAN) memerlukan inisiatif semua unsur Penyelenggara Negara dan masyarakat untuk bersama-sama secara bergotong-royong mengubah keadaan bangsa menjadi lebih baik dan lebih maju sesuai harapan rakyat.

Revolusi Mental berorientasi pada kemajuan dan kemodernan sebagai gerakan yang melibatkan seluruh komponen bangsa dengan mensinergikan peran institusi pemerintahan bersama-sama rakyat, internalisasi nilai-nilai instrumental pada individu, keluarga, institusi sosial, masyarakat luas dan lembaga negara. Keberhasilan Revolusi Mental menyaratkan manusia unggul dengan pendidikan yang baik, memiliki karakter, integritas, keahlian dan keterampilan, menguasai teknologi, pekerja keras, mempunyai etos kerja serta komitmen yang tinggi untuk bekerja dan bersinergi secara bergotong-royong.

Salah satu wadah strategis untuk mendiseminasikan nilai-nilai revolusi mental adalah melalui kegiatan KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal (KKN-RM). KKN tematik RM adalah program KKN mahasiswa dengan fokus spesifik

berbasis pada nilai-nilai strategi RM, yaitu integritas, etos kerja, dan gotong royong, dengan implementasi melalui sikap/ perilaku melayani, bersih, tertib, mandiri, dan bersatu kepada masyarakat di kota maupun di desa agar terbangun karakter mandiri, berwirausaha, dan sejahtera. KKN-RM merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan sebagai salah satu bentuk kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi. Melalui program ini, gerakan aksi revolusi mental melalui peran aktif masyarakat akan lebih luas dan masif.

Apa saja bidang kegiatan KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal?

1. Kegiatan bidang keagamaan
2. Kegiatan bidang pendidikan
3. Kegiatan bidang kewirausahaan
4. Kegiatan bidang kesehatan
5. Kegiatan bidang pelestarian lingkungan
6. Kegiatan bidang ekonomi
7. Kegiatan bidang sosial budaya
8. Kegiatan bidang tata kelola desa

Siapa saja sasaran program kegiatan KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal?

1. Keluarga yang masih memiliki anak usia balita
2. Keluarga yang memiliki anak usia remaja
3. Keluarga yang memiliki anggota keluarga yang sudah dewasa
4. Keluarga yang memiliki anggota keluarga lansia
5. Keluarga yang memiliki anggota keluarga disabilitas (cacat)
6. Kelompok-kelompok sosial
7. Kelompok-kelompok keagamaan
8. Kelompok-kelompok kepemudaan
9. Perangkat desa
10. Sekolah/lembaga pendidikan di desa

Bagaimana mekanisme pelaksanaan KKN?

1. Lakukan silaturahmi kepada tokoh agama dan masyarakat untuk menjalin hubungan yang harmonis dan memiliki visi yang sama dalam memberdayakan jama'ah.
2. Lakukan pendataan keluarga dan pemetaan potensi yang dimiliki masyarakat sebagai daya dukung SDM.
3. Temukan kader-kader lokal yang potensial untuk menjadi penggerak sebagai *follow up* pasca KKN.
4. Lakukan identifikasi masalah di masyarakat dalam berbagai bidang dengan tepat.
5. Lakukan analisis sosial hasil pendataan dan pemetaan bersama DPL dan stakeholder.
6. Adakan musyawarah dalam bentuk mini workshop bagi stakeholder dengan beragam peserta yang representatif, libatkan wakil dari kelompok miskin/marjinal agar aspirasinya dapat diakomodir. Dalam musyawarah ini lakukan penyusunan pengurus/kader sesuai dengan bidang yang diperlukan, buatlah program jangka pendek-menengah-panjang bersama stakeholder. Pelaksanaan program jangka pendek selama KKN berlangsung.

7. Lakukan monitoring dan evaluasi dalam setiap kegiatan agar dapat diketahui kemajuan maupun hambatannya agar segera dilakukan perbaikan.
8. Jika seluruh program KKN sudah terlaksana dan mahasiswa KKN akan mengakhiri kegiatan, maka rumuskan rencana tindak lanjut dan pengembangan organisasi/struktur kader berdasarkan prioritas agar setelah KKN selesai mereka mampu melanjutkan kegiatan diseminasi nilai-nilai revolusi mental dengan kekuatan mereka sendiri.

Bagaimana cara mengembangkan kader pemberdayaan setelah dibentuk?

1. Memanfaatkanlah lembaga/kegiatan yang sudah ada
2. Mulailah kegiatan/program dari kegiatan/program yang sudah berjalan sebagai *entry point* dan pilihlah kegiatan yg strategis
3. Pilihlah kader lokal sebagai pelaku program

Apa saja peran/fungsi mahasiswa KKN dalam mendirikan dan mengembangkan Kader Pemberdayaan?

Peran mahasiswa peserta KKN adalah sebagai:

1. fasilitator,
2. dinamisator,
3. *resources linker*,
4. sosial helper,
5. problem solver

Stakeholder mana saja yang mendukung KKN dan Kader Pemberdayaan?

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini, peserta KKN dan kader Pemberdayaan perlu berjejaring dengan beberapa mitra/stakeholder pengabdian untuk memudahkan mencapai tujuan.

Contoh stakeholder yang perlu dilibatkan antara lain:

1. Kantor Kementerian Agama dan KUA
2. Dewan Masjid Indonesia Jatim, Kab/Kota, Kecamatan
3. Kantor Kecamatan dan Desa/Kelurahan
4. Dinas pertanian & kelompok tani
5. BKKBN, Puskesmas
6. UPT Pendidikan
7. TP-PKK, ormas perempuan
8. Bank UMKM
9. Bank Indonesia (BI)
10. Lembaga Zakat dan Waqaf
11. Badan Amil Zakat Nasional
12. Pondok pesantren
13. Lembaga pendidikan Islam
14. Pengusaha/ industri
15. Kalangan profesi
16. PNPM, LSM, Ormas Islam, Pemuda

Dan masih banyak lagi tergantung kepada kreatifitas peserta KKN-RM dan kader Pemberdayaan.

Bagaimanakah disebut KKN dan Kader Pemberdayaan yang unggul?

KKN dan Kader Pemberdayaan yang unggul jika:

1. Meningkatnya spiritualitas masyarakat, sehingga muncul spirit keagamaan untuk pembangunan di segala bidang.
2. Munculnya tokoh lokal sebagai motivator yang bergerak secara kontinyu dan tangguh, yang memiliki pengaruh dan kooperatif dengan masyarakat, mampu menggerakkan jiwa kreatif masyarakat.
3. Berkembangnya kearifan/potensi lokal yang ditandai dengan tergalinya dan berkembangnya sumberdaya lokal, potensi lokal digunakan untuk mencapai produk-produk kompetitif, juga sensitifitas terhadap kearifan lokal sehingga lebih ramah budaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan keterbukaan dalam pengambilan keputusan bersama, juga transformasi modal sosial keagamaan untuk pemberdayaan
4. Kekuatan berjejaring yakni membiasakan berjejaring dan gotong royong masyarakat semua klaster untuk tujuan pemberdayaan, menguatkan dukungan permodalan melalui simpan-pinjam dan kerjasama dengan koperasi /sumber-sumber pendanaan,dan strategi pengembangan usaha kecil dan menengah lokal untuk memperkuat pasar.

Apa dampak dari kegiatan KKN ini?

Contoh perubahan dan kemajuan KKN antara lain:

1. Bidang Keagamaan:

- a. Terbentuk dan maraknya forum diskusi sosial keagamaan kelompok remaja dan perempuan lebih substantif dan praktis
- b. Perubahan materi ceramah/khuthbah dari doktrin teologis menjadi doktrin pemberdayaan
- c. Bertambahnya jamaah masjid dari semua kelompok usia

2. Bidang pendidikan:

- a. Berdirinya TPQ baru, bertambahnya jumlah santri TPQ
- b. Meningkatnya mutu pendidikan TPQ dan PAUD
- c. Terbentuknya perpustakaan masjid
- d. Mengenal penggunaan IT dengan benar untuk pendidikan
- e. Akses beasiswa bagi jama'ah kurang mampu
- f. Meningkatnya wawasan pendidikan bagi guru TPQ dan PAUD
- g. Meningkatnya jumlah anak yang mendapatkan beasiswa, tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi
- h. Meningkatnya perhatian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan

3. Bidang Kesehatan:

- a. Membangun jejaring dengan puskesmas, bidan desa, PLKB
- b. Perubahan pemahaman masyarakat tentang kesehatan keluarga/reproduksi dan bayi/balita.
- c. Terlayannya keluarga miskin untuk mendapatkan layanan kesehatan
- d. Memfasilitasi akses pemeriksaan kesehatan lansia, ibu hamil dan bayi/balita
- e. Layanan kesehatan gratis

4. Bidang Ekonomi:

- a. Menguatnya mental kewirausahaan terutama bagi masyarakat miskin dan pengangguran
- b. Bertambahnya minat dan jumlah masyarakat untuk membuka usaha kecil berbasis rumah tangga dengan beragam produk
- c. Meningkatnya partisipasi pengusaha kecil pemula untuk mengakses pinjaman modal di lembaga keuangan dan Bank UMKM
- d. Tumbuh dan menguatnya jejaring berwirausaha hingga pemasaran produk

5. Bidang lingkungan:

- a. Penataan lingkungan rumah dengan kebun bergizi yang diikuti gerakan menanam oleh para warga di lingkungan masing-masing
- b. Memanfaatkan potensi alam untuk lingkungan dan ekonomi produktif
- c. Menjaga kebersihan lingkungan desa yang diikuti dengan lingkungan keluarga
- d. Pengolahan sampah menjadi pupuk kompos

Lampiran: 9 :

**CONTOH REKAPITULASI RENCANA PROGRAM KKN
MAHASISWA IAIN TULUNGAGUNG**

No	Nama Program Kerja	Kategori Kegiatan (Kolektif/Individu*)	Sasaran (anak/remaja/orang tua/masyarakat umum)	Target	Tempat	Perkiraan Waktu	Penanggung Jawab
1	Pelatihan komputerisasi administrasi desa						
2	Pengentasan kemiskinan						
3	Pelatihan Pupuk organik						
4	TPQ						
5							
6							
7							
8							
9							
10							

Mengetahui

Dosen Pembimbing Lapangan

Tulungagung,/...../2018

Ketua Kelompok

Lampiran: 10

**IDENTIFIKASI MASALAH, POTENSI MASYARAKAT DAN
POKOK-POKOK RENCANA PROGRAM KKN TEMATIK PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MULTISEKTORAL BERBASIS POTENSI LOKAL**

Nama Kel :

Desa/Dusun :

Kecamatan :

No	Identifikasi Masalah	Identifikasi Potensi Masyarakat, Lembaga dan Sumber-Sumber	Bentuk Kegiatan Yang direkomendasikan	Pokok-Pokok Rencana kegiatan	Hasil yang Diharapkan			Manfaat
					Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang	
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								

Mengetahui

Tulungagung,/...../2018

Dosen Pembimbing Lapangan

Ketua Kelompok

Lampiran: 11

CONTOH MATRIK PROGRAM KERJA DAN TAHAPAN KEGIATAN

Nama Kelompok Dusun :
Nama Desa :
Nama Kecamatan :
Nama Kegiatan :

No	Program dan Tahapan Kegiatan	Ranking	Sasaran	Tanggal Pelaksanaan	Bentuk Kegiatan	Pelaksana	Realisasi Pelaksana
A	Tahap Persiapan 1. Identifikasi Potensi 2. Pendataan SDM 3. SDA 4. Keragaman Kultur 5. Dst						
	B Tahap Pelaksanaan						
1	Bidang Kegamaan a. Sholat Berjamaah b. Yasinan c. Dst						
2	Bidang Pendidikan a. Pendidikan Sekolah b. Dst						
3	Bidang Kewirausahaan a. Pelatihan Kewirausahaan b. Kerajinan c. Dst						
4	Bidang Kesehatan a. Sunatan missal b. Pemanfaatan Posyandu c. Dst						
5	Bidang Lingkungan a. Penghijauan b. Penanaman Jahe c. Dst						
6	Bidang Sosial Budaya a. Kerja bakti b. Kegiatan HUT c. Dst						

Tulungagung, / Juli 2018

Mengetahui

DPL

Ketua Kelompok

Lampiran : 12

**PENILAIAN KEBERHASILAN MAHASISWA DALAM
MELAKUKAN KKN-RM**

No	Nama Mahasiswa	Aspek Penilaian											Skor	
		Pembekalan 1 SKS (30%)			Pelaksanaan 2 sks (40%)						Pelaporan 1 Sks (30%)		Total	Nilai Akhir
		Kehadiran	Penguasaan materi	Kemampuan menyusun Program Kerja	Khadiran	Kedisiplinan	Keaktifan	Kepribadian/Etika	Kerjasama	Tanggung Jawab	Pelaporan Individu	Pelaporan kelompok	Kelempangan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1														
2														
3														
4														
5														
6														
7														
8														
9														
10														
11														
12														
13														
14														
15														
16														

Tulungagung, Agustus 2018

Mengetahui

Kepala Desa

Ketua LP2M

DPL KKN

Lampiran : 13

LAPORAN CATATAN HARIAN MAHASISWA /PESERTA KKN-RM

NAMA :
NIM :
FAKULTAS/JURUSAN :
DUSUN :

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Target	Sasaran	Hasil Yang di Capai		Keterangan
					Kuantitatif	Kualitatif	
1							
2							
3							
4							
5							

Dosen Pembimbing Lapangan

Peserta KKN

Tanda tangan & Nama Terang

Tanda tangan & Nama Terang

Lampiran: 14

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PESERTA KKN TEMATIK PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MULTISEKTORAL BERBASIS POTENSI LOKAL**

IAIN TULUNGAGUNG

Nama Kelompok :
Nama DPL :
Bulan/Tahun :

Minggu ke-1

Hari/Tanggal	NIM	Nama Mahasiswa	Fak/Jurusan	TANDA TANGAN				
				1	2	3	4	5
	1							
	2							
	3							
	4							
	5							
	6							
	7							
	8							
	9							
	10							
	11							
	12							
	13							
	14							
	15							
	16							
	17							

Dan seterusnya hingga minggu ke 6/7

Mengetahui

DPL

Ketua kelompok

Lampiran 15

CONTOH LAPORAN HASIL KKN

Halaman Judul

Halaman Pengesahan

Kata Pengantar

Daftar Isi

BAB I Pendahuluan

- A. Latar Belakang;
- B. Tujuan kegiatan
- C. Manfaat kegiatan.

BAB II Pembahasan Kegiatan KKN

- A. Kondisi lokasi Kegiatan KKN (foto)
- B. Permasalahan Umum
- C. Pemetaan lokasi (foto)
- D. Jumlah keluarga sasaran pemberdayaan
- E. Bentuk Kegiatan mahasiswa dan Masyarakat (diberikan foto kegiatan)
- F. Bentuk Pendampingan oleh DPL (diberikan foto) deskripsikan
- G. Diskripsi Proses Kegiatan
 - 1. Pra Kegiatan
 - 2. Hasil Kegiatan
 - a. Pemetaan Potensi (diberikan foto)
 - b. Perubahan yang terjadi bagi mahasiswa (berikan foto)
 - c. Perubahan yang terjadi bagi mahasiswa (diberikan foto)
 - 3. Kendala dan solusi
- H. Pihak-pihak yang terlibat
- I. Faktor dan penghambat Program
- J. Keberlanjutan Program

BAB III Rencana Tindak Lanjut

- A. RTL jangka pendek pasca kegiatan lokasi kegiatan KKN-RM.
- B. RTL jangka menengah pasca KKN-RM menurut lembaga dan Tim kelompok yang mengacu pada RTL masyarakat.
- C. Pihak pihak yang terlibat dalam rencan tindak lanjut kegiatan KKN-RM

BAB IV Penutup

- A. Saran-saran
- B. Rekomendasi

Lampiran-Lampiran

- 1. Daftar kehadiran Mahasiswa
- 2. Daftar Kunjungan Dosen
- 3. Dokumentasi
- 4. Film Dokumenter berbentuk mpeg/mp4/avi disimpan dalam CD/DVD

Lampiran 16

SISTEMATIKA PELAPORAN DPL KKN MAHASISWA SEBAGAI KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DOSEN MELALUI PENDAMPINGAN KKN-RM 2018

Sistemtaikan penyusunan laporan meliputi:

- A. KONDISI UMUM WILAYAH DAMPINGAN RM
- B. ALASAN PEMILIHAN DAMPINGAN RM
- C. KONDISI WILAYAH DAMPINGAN
- D. KONDISI DAMPINGAN YANG DIHARAPKAN
- E. STRATEGI YANG DILAKUKAN UNTUK MENCAPAI KONDISI HARAPAN
- F. PIHAK-PIHAK YANG TERLIBAT (STAKEHOLDERS) DAN BENTUK KETERLIBATANNYA.
- G. POTENSI YANG ADA DI WILAYAH DAMPINGAN
- H. BENTUK-BENTUK KEGIATAN PENDAMPINGAN RM
- I. HASIL PENDAMPINGAN KKN
- J. PENUTUP

Setiap dosen DPL dapat membuat laporan kegiatan pengabdian melalui pendampingan KKN-RM yang ada di wilayah masing-masing. Format atau sistematika dapat disesuaikan dengan panduan yang ada.

Penulisan:

1. Ditulis dengan menggunakan A4 spasi 1/5.
2. Ditulis dengan menggunakan font Times New Roman
3. Di jilid rangkap 2 bendel, 1 bendel diserahkan ke LP2M dan 1 bendel untuk arsip pribadi.

Contoh hasil evaluasi pencapaian program sebagai berikut :

No.	Indikator Keluarga Pra Sejahtera	Hasil Pendataan	Hasil Evaluasi
1)	Makan kurang dari 2 kali sehari (keluarga)		
2)	Pakaian sama/tidak berbeda untuk berbagai keperluan (keluarga)		
3)	Atap, lantai, dinding tidak sehat (keluarga)		
4)	Anak sakit tidak dibawa berobat ke sarana kesehatan (keluarga)		
5)	Ber-KB tidak ke sarana kesehatan (keluarga)		
6)	Anak usia sekolah tak bersekolah (orang)		
Tahapan Keluarga Sejahtera			
7)	Keluarga Pra Sejahtera (keluarga)		
8)	Keluarga Sejahtera I (keluarga)		
9)	Keluarga Sejahtera II (keluarga)		
10)	Keluarga Sejahtera III (keluarga)		
11)	Keluarga Sejahtera III Plus (keluarga)		

Format Cover Laporan Individual

**LAPORAN HASIL KEGIATAN
KKN TEMATIK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MULTISEKTORAL
BERBASIS POTENSI LOKAL TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

“Laporan Individu”



:
Nama Mahasiswa
NIM :
Fakultas/Jurusan :
Lokasi :
Desa :
Kecamatan :
DPL :

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG**

2018

Lampiran 18:

FORMAT COVER LAPORAN KELOMPOK

LAPORAN HASIL KEGIATAN

**KKN TEMATIK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MULTISEKTORAL
BERBASIS POTENSI LOKAL TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

KELOMPOK



Lokasi :

Desa :

Kecamatan :

Kabupaten :

No.	Nama Mahasiswa	NIM

Dosen Pembimbing Lapangan

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG

2018

FORMAT COVER LAPORAN DPL

**LAPORAN HASIL KEGIATAN
PENDAMPINGAN KULIAH KERJA NYATA (KKN)
TEMATIK REVOLUSI MENTAL**



Lokasi :

Desa :

Kecamatan :

Kabupaten :

Dosen Pembimbing Lapangan

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG**

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Hasil Kegiatan KKN Mahasiswa

setelah diberikan bimbingan, pengarahan, diperiksa, dikoreksi dan perbaikan laporan individual/kelompok* mahasiswa dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa IAIN Tulungagung, maka dapat disahkan untuk memenuhi syarat kelulusan KKN pada semester VII tahun akademik 2018-2019.

Kelompok :
Lokasi :
Desa :
Kecamatan :
Kabupaten :

Disahkan pada Tgl:/Agustus/2018

Tulungagung, Agustus 2018

Mengetahui,

Ketua LP2M

DPL KKN

.....

NIP

.....

NIP

Kepala Desa

○ *Coret yang tidak perlu*

IDENTITAS MAHASISWA

1. Nama Lengkap :
2. Nomor Induk Mahasiswa :
3. Jurusan :
4. Program Studi :
5. Semester :
6. Jenis Kelamin :
7. Tempat, tanggal lahir :
8. Tempat melaksanakan KKN :
- a. Desa :
- b. Kecamatan :
- c. Kabupaten :
9. Mulai Pelaksanaan KKN :
10. Dosen Pembimbing Lapangan :

Lampiran 22: contoh benner KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal 2018

Contoh banner kecamatan untuk Kecamatan:



SELAMAT DATANG

PESERTA KKN TEMATIK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MULTISEKTORAL
BERBASIS POTENSI LOKAL MAHASISWA IAIN TULUNGAGUNG
DI KECAMATAN PAGERWOJO KABUPATEN TULUNGAGUNG
MULAI 20 JULI S.D 27 AGUSTUS 2018



SELAMAT & SUKSES

KKN TEMATIK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MULTISEKTORAL BERBASIS
POTENSI LOKAL MAHASISWA IAIN TULUNGAGUNG
DI KECAMATAN PAGERWOJO KABUPATEN TULUNGAGUNG
MULAI 20 JULI S.D 27 AGUSTUS 2018



POSKO KULIAH KERJA NYATA (KKN)

TEMATIK REVOLUSI MENTAL MAHASISWA IAIN TULUNGAGUNG
DI KECAMATAN PAGERWOJO KABUPATEN TULUNGAGUNG
MULAI 20 JULI S.D 27 AGUSTUS 2018



POSKO KULIAH KERJA NYATA (KKN)
TEMATIK REVOLUSI MENTAL MAHASISWA IAIN TULUNGAGUNG
DESA WONOREJO KECAMATAN PAGERWOJO KABUPATEN TULUNGAGUNG
MULAI 20 JULI S.D 27 AGUSTUS 2018

Contoh banner masing-masing posko:



POSKO I KULIAH KERJA NYATA (KKN)
KKN TEMATIK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MULTISEKTORAL BERBASIS POTENSI
LOKAL MAHASISWA IAIN TULUNGAGUNG
DESA WONOREJO KECAMATAN PAGERWOJO KABUPATEN TULUNGAGUNG
MULAI 20 JULI S.D 27 AGUSTUS 2018

Contoh banner di perbatasan desa:



SELAMAT & SUKSES
KULIAH KERJA NYATA (KKN)
TEMATIK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MULTISEKTORAL BERBASIS POTENSI
LOKAL
DESA WONOREJO KECAMATAN PAGERWOJO KABUPATEN TULUNGAGUNG
MULAI 20 JULI S.D 27 AGUSTUS 2018

contoh banner di desa



POSKO KULIAH KERJA NYATA (KKN)

TEMATIK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MULTISEKTORAL BERBASIS POTENSI
LOKAL

DESA WONOREJO KECAMATAN PAGERWOJO KABUPATEN TULUNGAGUNG

MULAI 20 JULI S.D 27 AGUSTUS 2018

Lampiran 23: Nama-nama DPL KKN Reguler dan Plosokandang Tahun 2018

1. DPL KKN Reguler di Kec. Pagerwojo, Kab. Tulungagung

DPL 1: Dr. H. Abad Badruzaman, Lc., M.Ag. dan Dr. Hj. Binti Maunah, M.Pd.I.

No.	Nama	Desa
1	Zainudin, S.Ag., M.Pd.I.	Gondanggunung
2	Luthfi Ulfa Ni'amah, M.Kom.I.	Gambiran
3	Dr. H. Munardji, M.Ag.	Kedungcangkring
4	Nur Isroatul Khusna, M.Pd.	Kradinan
5	Hj. Amalia Nuril Hidayati, S.E., M.Sy.	Mulyosari
6	Liatul Rohmah, M.Pd.I.	Pagerwojo
7	Muh. Basuni, S.S., M.Pd.	Penjor
8	Nurul Hidayat, M.Ag.	Samar
9	Muhamad Ainun Najib, M.Pd.I.	Segawe
10	Darisy Syafa'ah, M.Pd.I.	Sidomulyo
11	Dr. Hj. Nur Aini Latifah, S.E., M.M.	Wonorejo

2. DPL KKN Reguler di Plosokandang: Dr. Ahmad Nurcholis, S.S., M.Pd.

3. DPL KKN Reguler di Kec. Pule Kab. Trenggalek

DPL 1: Dr. H. Muhammad Muntahibun Nafis, M.Ag. dan Lailatuzz Zuhriyah, M.Fil.I.

No.	Nama DPL 2	Desa
1	Reni Dwi Puspitasari	Jombok 1
2	Muhamad Mustofa Ludfi	Jombok 2
3	Ahmad Fikri Amrullah, M.Pd.I.	Pule 1
4	Mohamamad Ja'far As-Shodiq, M.Pd.I.	Pule 2

No.	Nama DPL 2	Desa
5	Dr.H. M. Darin Arif Mu'allifin, S.H., M.Hum.	Pakel 1
6	Ubaidillah	Pakel 2
7	Saiful Bahri, M.Pd.I.	Kembangan 1
8	Rendra Erdkhadifa, M.Si.	Kembangan 2
9	Muhammad Sholihuddin Zuhdi, M.Pd.	Tanggaran 1
10	Siswahyudianto, M.M.	Tanggaran 2
11	Datu Jatmiko	Sukokidul 1
12	Muhammad Aswad, M.A.	Sukokidul 2
13	Dedi Suselo, M.M.	Karanganyar 1
14	Mochamad Chobir Sirad, M.Pd.I.	Karanganyar 2

4. DPL KKN Reguler di Kec. Panggul Kab. Trenggalek

DPL 1: Dr. Ngainun Naim, M.H.I., dan Dr. Akhmad Rizqon Khamami, Lc., M.A.

No.	Nama	Desa
1	Muhamad Fatoni, M.Pd.I.	Ngrambingan 1
2	Moh. Irsyad Fahmi M.R., M.Pd.I.	Ngrambingan 2
3	Ladin, S.H.I., M.H.	Sawahana 1
4	Muhammad Luqman Hakim Abbas	Sawahana 2
5	Mukhamad Syukur, M.Pd.I.	Barang 1
6	Suminto, M.Pd.I.	Barang 2
7	Moh. Rois Abin, M.Pd.I.	Bodag 1
8	Wikan Galuh Widyarto, M.Pd.	Bodag 2
9	Haslinda Yasti Agustin, M.Pd.	Kertosono 1
10	Elok Fitriani Rafikasari, M.Si.	Kertosono 2
11	Ahmad Supriyadi	Ngrencak 1
12	Ahmadi Abdul Shomad Faiz Nahdhiyanto	Ngrencak 2
13	Saiful Bakri	Banjar 1
14	Refki Rusyadi, M.Pd.I.	Banjar 2